

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH  
DISPORABUDPAR KABUPATEN GROBOGAN MELALUI  
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BLEDUG KUWU  
( Studi di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan )**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**Trika Yuliani**

**2001046059**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Trika Yuliani

NIM : 2001046059

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

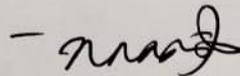
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh  
DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui  
Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu (Studi Di Desa  
Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut olehkarenanya mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 Februari 2024

Pembimbing,



**Dr. Agus Riyadi, M.S.I.,**

NIP. 198008162007101003

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH DISPORABUDPAR KABUPATEN**  
**GROBOGAN MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BLEDOG KUWU**  
**( Studi Di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)**

Disusun Oleh :

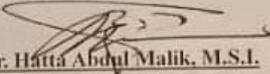
Trika Yuliani (2001046059)

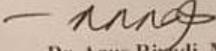
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Penguji I

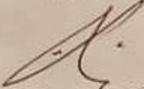
Sekretaris/Penguji II

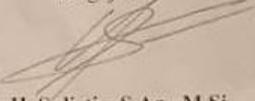
  
**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.**  
NIP: 198003112007101001

  
**Dr. Agus Rivadi, M.S.I.**  
NIP: 198008162007101003

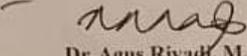
Penguji III

Penguji IV

  
**Dr. H. Kasmufi, M.Ag.**  
NIP: 196608221994031003

  
**Dr. H. Sulistio, S.Ag., M.Si.**  
NIP: 197002021998031005

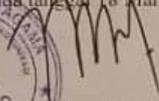
Mengetahui  
Pembimbing

  
**Dr. Agus Rivadi, M.S.I.**  
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 18 Maret 2024

  
**Prof. Dr. Alyas Supena, M.Ag.**  
NIP: 197204102001121003



## HALAMAN PERNYATAN

Hasil penelitian ini saya menyatakan dalam bentuk skripsi yang berjudul: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ( Studi di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)* adalah tulisan saya sendiri dan tidak termasuk tulisan yang di ajukan dan diserahkan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi diperoleh dari hasil terbitan sumber uang belum dipublikasikan atau diterbitkan, sumber informasi dipaparkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 05 Maret 2024



**Trika Yuliani**  
**Nim. 2001046059**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ( Studi di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)". Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan pertolongan kelak dihari kiamat. Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi pada semua pihak yang selalu memberikan motivasi serta doa yang selalu terpanjatkan. Dan juga tidak lupa atas bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang memberikan dorongan bimbingan serta bantuannya dengan segala bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang. B
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc. selaku Wali Dosen yang sudah membimbing saya dari awal sampai akhir.
6. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing saya yang sudah memberikan pengarahan, nasihat, koreksi, dan pembelajaran bagi penulis, sampai menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu, pemahaman, didikannya yang telah diberikan kepada penulis.
8. Segenap staf yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Para staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu yang telah memberikan segala informasi mengenai permasalahan.
10. Semua pelaku udaha dikawasan Objek Wisata Bledug Kuwu yang berkenan memberikan informasi mengenai permasalahan.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Kasdi dan Ibu Satiyem yang senantiasa selalu memanjatkan doa serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Sarjana Strata (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman PMI-B 20 seperjuangan, saling memberikan motivasi, semangat, berproses bersama dan berjuang bersama.
13. Sahabat-sahabat penulis semua teman-teman PMI 2020, yang selalu memberikan semangat, belajar bersama, berproses bersama.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang sudah memberikan dukungan kepada penulis langsung maupun tidak langsung.
15. Terakhir tapi ini bukan akhir, saya ingin memberikan terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu semangat tidak pernah kenyang dalam menerima segala pengetahuan, selalu santai dalam segala hal, dan tetap selalu memberikan yang terbaik untuk skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada kita semua. Selama penyusunan skripsi ini penulis sudah memberikan yang terbaik, jika terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini penulis mohon

maaf. Bentuk kritik dan saran yang membangun sangat lah diharapkan sebagai evaluasi terhadap penulis sendiri dan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Semarang, 05 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Trika Yuliani', with a large circular flourish on the left side.

**Trika Yuliani**

**NIM. 2001046059**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada junjungan kami lebih besar nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan "hamdalah". Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kerja keras, ketekunan, kesabaran, semangat motivasi, dan dan bantuan dari berbagai pihak. Karya yang dipersembahkan dengan kerendahan hati untuk:

Kepada orang tua Bapak Kasdi dan Ibu Satiyem yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasihat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

There's peace in knowing that nothing happens without Allah's knowledge or permission.

## ABSTRAK

**Trika Yuliani (2001046059).** Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ( Studi Di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan ).

Objek Wisata Bledug Kuwu berada di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Bledug Kuwu merupakan suatu fenomena langka yaitu *natural asset*, fenomena alam ini merupakan gunung api lumpur atau *Mud Volcano*, yang mengeluarkan letupan lumpur secara periodik. Pengembangan objek wisata ini dengan pembangunan infrastruktur dan juga pemanfaatan potensi lokal yang ada, dalam pengembangan objek wisata ini terdapat proses pemberdayaan yang di lakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan. maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pemberdayaan yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui 3 tahapan 1). Tahap penyadaran yaitu memberikan contoh pemanfaatan lahan dan musyawarah, 2). Tahap pengkapasitasan yaitu pelatihan pembuatan garam, pelatihan pembuatan masker lumpur, pemberian merek produk, dan sistem pemasaran 3). Tahap pendayaan yaitu bantuan sarana prasarana, pengadaan pertunjukan kesenian, peresmian desa wisata. Sedangkan dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan ini terdapat tiga dampak yaitu, 1). Dampak langsung yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, tambahan pendapatan keluarga, adanya peningkatan penjualan, 2). Dampak tidak langsung yaitu kemajuan pola pikir masyarakat dan 3). Dampak induksi yaitu terpenuhinya kebutuhan masyarakat .

**Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata, Desa Wisata**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i    |
| NOTA PEMBIMBING .....                   | ii   |
| PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF .....     | iii  |
| HALAMAN PERNYATAN .....                 | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                    | v    |
| PERSEMBAHAN .....                       | viii |
| MOTTO .....                             | ix   |
| ABSTRAK .....                           | x    |
| DAFTAR TABEL .....                      | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | i    |
| BAB I .....                             | 1    |
| PENDAHULUAN .....                       | 1    |
| A. Latar Belakang .....                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                | 8    |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 8    |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 8    |
| E. Tinjauan Pustaka.....                | 9    |
| F. Metode Penelitian .....              | 13   |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 13   |
| 2. Lokasi Penelitian.....               | 13   |
| 3. Definisi Operasional.....            | 13   |
| 4. Sumber dan Jenis Data .....          | 15   |
| 5. Metode Pengumpulan Data .....        | 15   |
| 6. Analisis Data .....                  | 16   |
| 7. Uji Validitas Data.....              | 18   |
| 8. Sistematika Pembahasan .....         | 19   |
| BAB II.....                             | 21   |
| LANDASAN TEORI.....                     | 21   |
| A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 21   |

|                  |   |    |
|------------------|---|----|
| 1.               | Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....          | 21 |
| 2.               | Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....             | 23 |
| 3.               | Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....               | 24 |
| 4.               | Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....             | 25 |
| 5.               | Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....               | 26 |
| 6.               | Indikator Keberhasilan Pemberdayaan.....                  | 30 |
| 7.               | Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....               | 31 |
| B.               | Pengembangan Pariwisata.....                              | 33 |
| 1.               | Pengertian Pariwisata .....                               | 33 |
| 2.               | Daerah Tujuan Wisata .....                                | 33 |
| 3.               | Dampak Pariwisata.....                                    | 34 |
| C.               | Desa Wisata.....  | 35 |
| 1.               | Pengertian Desa Wisata.....                               | 35 |
| 2.               | Tujuan Desa Wisata.....                                   | 36 |
| 3.               | Dampak Desa Wisata.....                                   | 36 |
| BAB III          | .....   | 38 |
| HASIL PENELITIAN | .....   | 38 |
| A.               | Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian .....           | 38 |
| 1.               | Desa Wisata Kuwu .....                                    | 38 |
| a.               | Profil Desa Wisata Kuwu .....                             | 38 |
| b.               | Kondisi Sosio Demografi Desa Wisata Kuwu .....            | 39 |
| c.               | Kondisi Ekonomi.....                                      | 43 |
| d.               | Potensi Desa Wisata Kuwu .....                            | 44 |
| 2.               | Objek Wisata Bledug Kuwu.....                             | 45 |
| a.               | Profil Objek Wisata Bledug Kuwu.....                      | 45 |
| b.               | Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu .....               | 50 |
| c.               | Potensi Ekonomi Di Objek Wisata Bledug Kuwu .....         | 59 |
| 3.               | DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan .....                    | 65 |
| 1.               | UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu .....                       | 65 |
| 2.               | Visi dan Misi .....                                       | 65 |
| 3.               | Struktur Kepengurusan UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu ..... | 66 |

|   |     |
|---|-----|
| B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu....           | 67  |
| C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu....           | 86  |
| 1. Dampak Langsung.....   | 87  |
| 2. Dampak Tidak Langsung .....  | 95  |
| 3. Dampak Induksi .....   | 96  |
| BAB IV .....  | 97  |
| ANALISIS DATA .....   | 97  |
| A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu..... | 97  |
| 1. Tahap Penyadaran .....   | 98  |
| 2. Tahap Pengkapasitasan.....   | 102 |
| 3. Proses Pendayaan.....  | 106 |
| A. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu..... | 109 |
| 1. Dampak Langsung.....   | 110 |
| 2. Dampak Tidak Langsung .....  | 112 |
| 3. Dampak Induksi .....   | 112 |
| BAB V.....  | 114 |
| PENUTUP.....  | 114 |
| A. KESIMPULAN .....   | 114 |
| B. SARAN .....  | 115 |
| C. PENUTUP.....   | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 116 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....   | 126 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin ..... | 40 |
| Tabel 1.2 Jumlah Mata Pencarian .....                              | 41 |
| Tabel 1.3 Jumlah Sarana Prasarana Di Desa Wisata Kuwu.....         | 42 |
| Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bledug Kuwu.....          | 50 |
| Tabel 1.5 Struktur Kepengurusan UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu..... | 63 |
| Tabel 1.6 Jumlah PAD Objek Wisata Bledug Kuwu.....                 | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1 Peta Desa Wisata Kuwu .....                               | 38  |
| Gambar 2 Objek Wisata Bledug Kuwu.....                             | 46  |
| Gambar 3 Letupan Lumpur Bledug Kuwu .....                          | 47  |
| Gambar 4 View Objek Wisata Bledug Kuwu .....                       | 48  |
| Gambar 5 Gardu Pandang .....                                       | 51  |
| Gambar 6 Focal Poin.....   | 52  |
| Gambar 7 Tribun di Bledug Kuwu.....                                | 53  |
| Gambar 8 Patung Aji Saka.....                                      | 54  |
| Gambar 9 Mushola.....  | 55  |
| Gambar 10 Tempat Parkir.....                                       | 55  |
| Gambar 11 Lapak-lapak Pedagang .....                               | 56  |
| Gambar 12 Petani Garam.....  | 66  |
| Gambar 13 Kemasan Produk Gambar.....                               | 74  |
| Gambar 14 Lapak Untuk Berjualan Hasil Bledug Kuwu.....             | 76  |
| Gambar 15 Produk Garam Siap Jual.....                              | 77  |
| Gambar 16 Insfrastruktur di Objek Wisata Bledug Kuwu.....          | 78  |
| Gambar 17 Lapak-lapak Pedagang .....                               | 79  |
| Gambar 18 Brosur Acara Pertunjukan Kesenian .....                  | 81  |
| Gambar 19 Hasil Garam Bledug Kuwu .....                            | 85  |
| Gambar 20 Lapak Jual Masker Lumpur.....                            | 86  |
| Gambar 21 Jasa Sewa Payung.....                                    | 88  |
| Gambar 22 Pertunjukan Kesenian.....                                | 89  |
| Gambar 23 Wawancara Bersama Staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu.... | 121 |
| Gambar 24 Wawancara Bersama Petani Garam .....                     | 121 |
| Gambar 25 Wawancara Bersama Pelaku Usaha .....                     | 122 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki banyak sumber daya alam yang beraneka ragam, baik suku, ras, etnis, bahasa, dan potensi yang ada di setiap daerah yang tersebar keseluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas sampai Pulau Rote. Setiap daerah di Indonesia semua memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk bisa dimanfaatkan sebagai pariwisata. Pariwisata menjadi anugrah bagi Indonesia yang dapat dijadikan peluang meningkatkan kesejahteraan karena pariwisata dianggap dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dan dapat menjadi sektor andalan untuk dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pendapatan negara dan juga pengentasan kemiskinan (Noor, 2011).

Kenyataannya bangsa Indonesia masih dilanda berbagai permasalahan yang seakan sulit untuk keluar misalnya kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia menjadi masalah klasik yang terus menghantui bangsa ini. Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwasanya tingkat kemiskinan di Indonesia dengan presentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret. Presentase kemiskinan tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Sektor pariwisata saat ini menjadi sektor andalan pemerintah terutama KEMENPAREKRAF (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) untuk upaya pengentasan kemiskinan dan juga mempromosikan wisata di suatu daerah, maka dari itu masyarakat haruslah mempunyai motivasi dan kegigihan dalam membangun daya agar tidak bergantung kepada orang lain, dan mengelola potensi

wisata daerah begitu melimpah di setiap daerah. Pengembangan bidang kepariwisataan ini merupakan tugas dan tanggung jawab semua elemen baik pemerintahan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan masyarakat setempat dalam kegiatan upaya pengembangan pariwisata, maka dari itu pemerintah tidak akan mungkin berhasil mengembangkan pariwisata jika tidak dibantu oleh semua elemen .

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 mengenai pariwisata, mengemukakan bahwa dampak dari adanya pengembangan pariwisata adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, mengurangi presentase pengangguran, adanya peningkatan perekonomian masyarakat, dan juga pelestarian lingkungan. Pemerintah dalam hal ini menunjukkan kepentingan dan dedikasi terhadap peningkatan otonomi keuangan masyarakat lokal melalui pariwisata. Tertuang dan diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 yang menggantikan UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Terakhir menekankan dampak positif dari ekspansi pariwisata, seperti pertumbuhan kualitas hidup masyarakat, kurangnya persentase penduduk miskin, pengangguran, dan pelestarian ekosistem lingkungan ( UU No. 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4).

Sektor pariwisata menjadi modal penting dan mempunyai potensi besar untuk dijadikan sebagai jalan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Hakikat pemberdayaan ekonomi harus menjadikan masyarakat setempat menjadi aktor utama, disini pemberdayaan ekonomi mempunyai banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri dan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Pariwisata haruslah berbasis masyarakat yang dimana sistem ekonomi harus dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat dan dimanfaatkan masyarakat sendiri, maka dari itu masyarakat dituntut untuk berpartisipasi, mandiri, inovatif, kreatif dan mempunyai semangat usaha yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan tersebut yaitu membuat masyarakat

mempunyai kemandirian dan mampu keluar dari kemiskinan dengan memanfaatkan segala potensi mereka tanpa bergantung dengan siapapun .

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (QS. AL-Jumu'ah 62:10).

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran Islam sangatlah menjunjung tinggi semangat kerja, dan berusaha, kepada umatnya. Karena kemiskinan bukan merupakan sebuah takdir dari Allah SWT, kemiskinan terjangkau pada setiap manusia yang tidak ada usaha untuk mencari nafkah tanpa adanya ikhtiar. Sangat jelas bahwa seorang muslim diwajibkan untuk berikhtiar mencari nafkah bagi kehidupannya, dan dilarang untuk meminta-minta kepada manusia lain.

Pariwisata berbasis masyarakat disini menurut Rahayu *et al.* (2022) adalah dimana penduduk setempat merupakan pemeran utama dalam pengembangan wisata, pengambilan keputusan bersama, dan juga pemanfaatan pembangunan, dan segala hal yang mempengaruhi mereka dalam daerahnya. Pengembangan pariwisata menjadi tanggung jawab warga setempat dalam pembangunan pariwisata di perlukan kepekaan Masyarakat dalam pengelolaannya. Partisipasi masyarakat didalam kepariwisataan ada dua pandangan terhadap sektor pariwisata ini yaitu yang pertama partisipasi untuk ikut serta terlibat dalam pengambilan kebijakan untuk mereka sendiri dan keikutsertaan mereka dalam mengambil manfaat dari hasil dari wisata yang telah dilakukan (Indra 2023).

Pengembangan pariwisata disini adalah desa wisata yang berbasis kearifan lokal memberikan ketertarikan para pengunjung untuk berwisata, tak terbatas untuk anak-anak, yang memberikan edukasi, pengetahuan dalam hal

belajar dan juga berwisata. Tak heran pada masa sekarang pariwisata berbasis kearifan lokal masih eksis di kalangan masyarakat. Memanfaatkan sumber daya alam adalah salah satu potensi yang harus dapat dijadikan sebagai pariwisata yang mampu memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat lokal (Hamid, Ningsih, dan Riyadi 2022).

Menurut Wardoyo & Bahtarudin (2003) menyebutkan bahwa “pariwisata memiliki tiga komponen dalam pembangunan daerah, yaitu : ekonomi (meningkatkan pendapatan asli daerah), sosial (terciptanya lapangan kerja), dan kebudayaan (meningkatkan kesadaran budaya Indonesia)”. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata di suatu daerah sangat penting, termasuk Jawa Tengah yang merupakan salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia karena potensi wisatanya yang beragam. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan oleh setiap pemerintah daerah sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian, termasuk juga Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan memiliki sumber daya alam yang beragam, banyak potensi yang belum tergali dan dikembangkan secara maksimal karna kesadaran masyarakat yang masih minim dalam hal pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, banyak desa wisata atau potensi yang menjadi daya tarik wisata di Provinsi Jawa Tengah mencapai lebih dari 1.069 wisata 1.063 wisata pada tahun 2021 dan pada, tahun 2022 terdapat 1.330 desa wisata di Jawa Tengah meningkatkan. tercatat, terdapat penambahan 267 Desa wisata. Di Grobogan sendiri pada 2019 tercatat 20 wisata, tahun 2020 terdapat 22 wisata, dan tahun 2023 terdapat 21 wisata dan akan terus bertambah pada waktu ke waktu. Data tersebut menunjukkan bahwa telah tersebar di seluruh kabupaten di Jawa Tengah telah memiliki pariwisata andalan yang dijadikan destinasi pilihan jika berkunjung di suatu kabupaten di Jawa Tengah tak terkecuali di Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan terdapat wisata andalan yang dapat dijadikan destinasi wajib jika berkunjung ke Grobogan yaitu Objek Wisata Bledug Kuwu.

Objek Wisata Bledug Kuwu ini berada di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Disebut desa wisata karna terdapat Bledug Kuwu merupakan suatu fenomena langka yaitu *natural asset* fenomena alam yang menghasilkan letupan-letupan lumpur yang memuntah secara periodik. Fenomena alam langka Bledug Kuwu ini merupakan gunung api lumpur atau *mud volcano* , yang mengeluarkan letupan lumpur mengandung garam yang berlangsung selama 2-3 menit dengan tinggi letupan 3-10 meter keatas, letupan terjadi karena aktivitas pelepasan gas dari teras bumi yang meletup keluar sehingga menyebabkan terjadinya fenomena semburan yang mengandung lumpur dan berasa asin yang dimana fenomena ini tidaklah terdapat dilain tempat. Objek Wisata Bledug Kuwu dalam pengembangan objek wisatanya dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu di bawah pengawasan DISPORABUDPAR ( Dinas Pemuda Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Grobogan, POKDARWIS Aji Saka (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat setempat dalam pengelolaan Objek Wisata Bledug Kuwu ( Hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2023).

Objek Wisata Bledug Kuwu ini memiliki banyak potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai ladang penghasilan seperti, air endapan yang dapat di proses menjadi garam, produksi masker lumpur yang dapat mengobati berbagai penyakit kulit seperti, jerawat, panu dan kadas, adanya pertunjukan kesenian barongan, kerawitan, fasilitas penyewaan payung, menginap atau hotel, souvenir atau pernak pernik, dan pembukaan warung disekeliling Objek Wisata Bledug Kuwu. Namun terdapat potensi ekonomi yang belum tergali, yaitu kerajinan lokal atau ketrampilan masyarakat, seperti tas spons, kerajinan batik, produk kuliner masyarakat seperti, ayam pencok, nasi goreng jagung, keripik tempe, dan juga produk Desa Wisata Kuwu seperti Kelenteng Hok Ling Bio dan juga pasar tradisional kuwu yang belum dikembangkan secara maksimal. ( Hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2023).

Menurut Iskandar *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai upaya dalam pembangunan merujuk pada kemampuan untuk

memberikan keberdayaan atau kekuasaan kepada kelompok-kelompok lemah pada masyarakat. Pemberdayaan ekonomi oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu, disini pemerintah selalu berupaya mendapatkan inovasi baru untuk dapat memberdayakan masyarakat melalui pengembangan objek wisata baik dengan pembangunan insfratraktur, memberikan kesempatan pelatihan dari para pegawai atau pengurus DISPORABUDPAR mengenai bagaimana cara mengelola bisnis berbasis *natural asset*, dan pelatihan berbagai bentuk pekerjaan yang sesuai dengan potensi alam di Desa Wisata Kuwu. Sesuai dengan Peraturan yang ada yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2011-2031. Pada lampiran Perda No 7 Tahun 2012. Pada tahun 2022 akan dirancangkan dan dibuat kebijakan khusus yang membahas tentang wisata terutama wisata yang telah terdaftar sebagai desa wisata (UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu).

Pemerintah daerah merencanakan dan membuat masterplan untuk pengembangan Bledug Kuwu yang akan diperhatikan secara khusus pada tahun 2022 dan tahun selanjutnya, karena jika pengembangannya berjalan dengan lancar maka akan menambah daya tarik dan meningkatkan perekonomian dari bidang pariwisata disini DISPORABUDPAR akan terus membantu masyarakat dalam hal sarana prasarana pengembangan potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka dan juga untuk upaya meningkatkan daya pikat wisatawan untuk berkunjung ke wisata ini karna selain untuk wisata Objek Wisata Bledug Kuwu ini juga wisata untuk edukasi dalam bidang sejarah ( Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2024).

Data dari UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu memberikan informasi bahwa selama tahun 2019 jumlah pengunjung yang datang di Objek Wisata Bledug Kuwu sebanyak 30.025 orang, menurun pada tahun 2020 sebanyak 13.600 orang, terjadi penurunan hampir 50% dikarenakan adanya dampak dari Covid-19, pada tahun 2021 pengunjung yang datang sebanyak 8.859 orang, pada tahun 2022 pengunjung yang datang ke Objek Wisata Bledug Kuwu sebanyak

16.712 orang, yang dimana jumlah tersebut meningkat 90% pasca berakhirnya pandemi, dan pada tahun 2023 jumlah pengunjung sebanyak 15.242 orang. dan semakin waktu semakin bertambah. Hal ini juga dikarenakan adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh Disporabudpar untuk tujuan promosi wisata di kawasan Kabupaten Grobogan. Jumlah pengunjung tersebut dapat memberikan peningkatan perekonomian dan dapat memberikan keberdayaan melalui wisata ini.

Objek Wisata Bledug Kuwu tersebut dapat untuk memberikan dampak baik yaitu peningkatan perekonomian, karena dapat membuka berbagai aktivitas perekonomian. Namun terdapat permasalahan yang ada dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ini. Sedangkan dimensi yang menghambat adalah dilihat dari gerakan pemerintah yang kurang cakap dalam melakukan pembangunan, serta kurangnya upaya pemerintah untuk berusaha menggali potensi masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan dan juga pengembangan pariwisata yang dapat mendukung pariwisata. Para pedagang yang susah untuk diatur dalam mendirikan kios-kios atau lapak-lapak dengan mana mereka tetap mendirikan lapak-lapak tersebut dibagian yang dilarang untuk membangun kios-kios. Kemudian kondisi geografis atau struktur tanah yang susah dibangun infrastruktur juga menjadi masalah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan juga susahnyanya menarik investor luar dan juga LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).

Berdasarkan latar belakang diatas maka topik tersebut menarik untuk diteliti, dengan penelitian yang berjudul " Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ( Studi di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu?
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu?

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunitas Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, baik secara teoritis dan praktis.

### **a. Manfaat secara teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat menambah wawasan, pengetahuan terkait kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal. Menjadi sumbangan pemikiran untuk program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

**b. Manfaat secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang ada di setiap daerah. Terutama masyarakat Desa Wisata Kuwu. Dan untuk pemerintah sebagai masukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

**E. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, belum terdapat penelitian ataupun literatur yang meneliti secara khusus mengenai pemberdayaan ekonomi oleh Dinas Pemuda Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata ( DISPORABUDPAR ) yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata. Terdapat beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini beberapa diantaranya sebagai berikut:

Penelitian (Setyaningsih 2023) yang berjudul *Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan* . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ; 1). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan. 2). Hambatan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan. 3). Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan sudah berjalan dan menghasilkan respon positif dari masyarakat melalui tiga tahapan yakni, penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, sehingga masyarakat harus memahami bahwa wisata Pantai Pangasan ini sebagai fasilitas potensi untuk pemberdayaan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah lokasi penelitian penelitian ini berlokasi di Objek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipels

Kabupaten Pacitan, sedangkan lokasi penelitian penulis berada di Kabupaten Grobogan pada Objek Wisata Bledug Kuwu. Fasilitator pemberdayaan pada penelitian ini adalah BUMDes sedangkan fasilitator pada penelitian penulis dilakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan. Sedangkan persamaan juga meneliti mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata.

Penelitian (Indra 2023) yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Melalui Pengembangan Pariwisata Di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui pengembangan pariwisata di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. 2). Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat yang berada di daerah Tarusan sebagai daerah atau kabupaten wisata. Hasil penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi melalui pengembangan pariwisata di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat, dan juga banyaknya turis yang berkunjung di wisata tersebut. Perbedaan penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian, dan juga strategi atau proses pemberdayaannya di mana di penelitian ini strategi pemberdayaan dengan, 1). Membantu suatu Badan Usaha Milik Desa BUMDes untuk mendorong perekonomian, 2). Mengembangkan ekonomi kreatif. Sedangkan untuk penelitian yang ditulis peneliti proses pemberdayaannya dengan tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata.

Penelitian (Pusat, Masyarakat, dan Istiyanti 2020) Melakukan penelitian yang berjudul *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*. Tujuan penelitian ini adalah 1). Ingin mengetahui bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul, 2). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul, 3). Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul. Hasil penelitian ini adalah: 1). Model pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan membentuk pemahaman mengenai ekonomi, pengembangan kapasitas dan adanya pendayaan, 2). Strategi pemberdayaan yang telah dilakukan mengembangkan SDA, mengembangkan UMKM, pemberian modal usaha, mengembangkan kelompok masyarakat, pemberian informasi yang transparan, 3). Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tingginya masyarakat dalam keikutsertaan, adanya situs budaya Candi Sojiwan, dan adanya dukungan dari pihak luar yaitu TWC ( Taman Wisata Candi ), dari Dinas Pariwisata, dan adanya wisata yang langsung terhubung dengan Candi Prambanan, sedangkan faktor penghambat kurangnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah, tidak adanya regenerasi pengelola wisata, pemerintah setempat yang kurang adanya dukungan, 4). Kesuksesan yang telah dicapai dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini adalah dengan adanya peningkatan presentase UMKM, bertambahnya jumlah produksi, bertambahnya penghasilan pelaku usaha. Perbedaan penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian dan analisis penelitian jika penelitian ini menganalisa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Desa Budaya yang dilakukan pemerintah setempat, sedangkan penelitian yang ditulis penulis menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata yang di lakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan. Sedangkan persamaan sama meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di desa wisata.

Penelitian (Ristiana dan Yusuf 2020) Penelitian yang berjudul *Pemberdayaaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep*. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan proses pemberdayaan dan juga menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Lerep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pemberdayaan

melalui tujuh tahapan yaitu: tahap persiapan, pematangan dalam penentuan alternatif program, monitoring dan evaluasi, sedangkan faktor pendorong adalah SDM yang melimpah ruah, adanya dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah desa, serta besarnya motivasi masyarakat untuk bisa berdaya, sedangkan faktor penghambat nya adalah kurangnya SDM dalam hal kapasitas, SDM yang kurang memahami pentingnya BUMDes dan kurangnya sumbangan dana. Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang ditulis penulis adalah lokasi penelitian dan dalam penelitian ini pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes pada desa wisata, sedangkan Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada konsentrasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada desa wisata.

Penelitian (Sosial 2022) Penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Pertanian Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan*. Tujuan penelitian ini adalah guna untuk memberikan penguatan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa, memperbaiki kualitas hidup dengan pengembangan kapasitas, kualitas diri masyarakat, meningkatkan akses pendidikan, dan akses pekerjaan pada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pedesaan yang maju, mandiri dan sejahtera haruslah diiringi dengan kemauan masyarakat dalam mewujudkannya, sehingga produk atau potensi lokal dan karya desa bisa memiliki nilai ekonomi yang bisa memberikan daya bangkit untuk masyarakatnya. Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang ditulis penulis terdapat pada lokasi penelitian dan konsentrasi pemberdayaan ekonomi pada penelitian ini berbasis kecakapan hidup dan pendidikan kewirausahaan melalui program Desa Wisata Pertanian, sedangkan penelitian penulis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu oleh DISPORABUDPAR, Persamaan penelitian terdapat pada konsentrasi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan kenyataan sosial dengan menggunakan data-data. Pendekatan penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dimaksud untuk dapat menjelaskan secara dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan khususnya UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu dan dampaknya, dengan penelitian deskriptif kualitatif akan lebih rinci dan mendalam yang dijelaskan melalui kata-kata bukan dengan data yang terbatas pada angka-angka.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan terutama pada Objek Wisata Bledug Kuwu, Desa Wisata Kuwu merupakan salah satu desa di Kabupaten Grobogan dan salah satu dari empat belas desa di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Desa Wisata Kuwu terletak di sebelah timur kota Kabupaten Grobogan dengan jarak 28 KM, sedangkan dari Kecamatan Kradenan berjarak 0,35 KM. Dimana Objek Wisata Bledug Kuwu terletak di Desa Wisata Kuwu yang menjadi lokasi penelitian ini. Yang mempunyai wisata unik yaitu fenomena langka letupan lumpur mengandung garam.

### **3. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengantisipasi kesalahan penafsiran didalam pembahasan masalah penelitian ini, dan untuk

memfokuskan kajian pembahasan. Maka definisi operasional penelitian ini adalah:

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan kepemilikan aspek produksi, penguatan distribusi dan pemasaran, penguatan kepada agar mendapatkan upah yang layak, penguatan masyarakat agar dapat menjangkau segala informasi, pengetahuan, ketrampilan, yang harus dilakukan multi elemen, baik elemen masyarakat dan juga elemen pemerintah dalam mengambil kebijakan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini menjadi fokus utama, dengan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan khususnya UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui tiga tahapan pemberdayaan, Tahap penyadaran yaitu memberikan contoh pemanfaatan lahan dan musyawarah,. Tahap pengkapasitasan yaitu pelatihan pembuatan garam, pelatihan pembuatan masker lumpur, pemberian merek produk, dan sistem pemasaran. Dan tahap pendayaan yaitu bantuan sarana prasarana, pengadaan pertunjukan kesenian, dan peresmian desa wisata.

b. Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu

Pengembangan adalah suatu proses menjadikan masyarakat mempunyai kemandirian, maju, dan berdaya. Dalam hal ini pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu dilakukan dengan pembangunan infrastruktur seperti gardu pandang, tribun, focal poin,, patung Aji Saka, *play ground*, kios-kios/lapak pedagang, dan fasilitas penunjang lainnya seperti, musholla, tempat parkir luas, kamar mandi, jalan setapak menuju letupan dan ditambah juga diadakannya pertunjukan kesenian daerah. Dan dengan pengelolaan segala potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan masyarakat seperti ladang garam, masker lumpur dan peluang usaha.

#### 4. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini secara garis besar sumber dan jenis data yang di gunakan dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek yang akan diteliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat di lokasi penelitian
- 2) Menguasai mengenai masalah penelitian
- 3) Memiliki gagasan yang baik
- 4) Merasakan dampak dan terlibat secara langsung dengan permasalahan

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pegawai atau staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, Staf DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan, pengelola objek wisata, pelaku usaha di Objek Wisata Bledug Kuwu, Petani garam, penjual masker lumpur Bledug Kuwu, pedagang dikawasan objek wisata, dan masyarakat setempat.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, baik dari pemerintah ataupun perpustakaan. Seperti; Buku-buku, skripsi, jurnal, majalan dan laporan lainnya

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena agar data yang diperoleh akurat dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan wawancara semi struktur yaitu dengan mempunyai pedoman pertanyaan, tetapi dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi dan dari informasi informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya

kepada informan mengenai data yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pegawai UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, Pengelola objek wisata, Pelaku usaha atau pedagang di kawasan objek wisata, petani garam, dan masyarakat sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu.

b. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi karena observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi nonpartisipasi. Menurut Mekarisce (2020) bahwa observasi adalah peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan orang-orang yang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Dan bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai variabel, berupa laporan, buku-buku, catatan, notulensi, majalah dan lainnya, selain itu dokumentasi dilakukan dengan kamera untuk mengambil gambar langsung dialokasi penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan baik dari gambar maupun teks tertulis yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya memperoleh data dan mengorganisasikan data secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, Dan lainnya, untuk memberikan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan disajikan untuk temuan bagi orang lain, Analisis data ini

dilakukan agar proses penyusunan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian ditulis secara rinci dan teliti. Agar data tersebut tidak menumpuk maka dilakukan reduksi data, yaitu dengan menentukan hal pokok, merangkum, pemfokusan hanya pada hal penting, memfokuskan pada tema, dan proses nya, dengan menyisihkan data yang tidak diperlukan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan akan memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Maka dari itu reduksi data sangat penting untuk diperhatikan karena hal yang tidak berkaitan dengan tema, teori, fokus penelitian harus sangat diperhatikan (Hamzah, 2019: 82).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi sistematis, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memberikan kemudahan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi, dan merancang perencanaan kerja untuk selanjutnya melalui apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya.

Dalam penyajian data setidaknya terdapat enam pola yaitu : 1. *Contact summary sheet*, membuat kertas kerja yang berisikan susunan fokus penelitian dan menuangkan hasil data lapangan dan kemudian menjawab secara singkat untukmu mengungkapkan kesimpulan, 2. *Codes and coding*, yaitu pemberian kode untuk semua hasil lapangan yang sudah tersusun berdasarkan rangkaian pertanyaan. 3. *Pattern coding*. Cara untuk mengorganisasikan kesimpulan dalam bentuk yang lebih ringkas berupa tema. 4. *Memoing*, adalah mempresentasikan data/hasil yang lengkap. 5. *Site analysis meeting* , melakukan temu langsung dengan informan guna dapat memberikan simpulan akan situasi

kondisi lapangan dengan berpedoman dengan serangkaian pertanyaan penelitian dan dicatat lalu dijawab pada pertemuan berlangsung. 6. *Interim site summary*, Informasi yang didapatkan dilokasi penelitian dengan memeriksa hal-hal yang kemungkinan luput dari penelitian, *flashback* penemuan dan juga menentukan langkah penelitian selanjutnya (Hamzah, 2019: 82).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Batubara (2017) menjelaskan bahwa untuk kesimpulan awal barulah masih bersifat sementara dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang valid tahap pengumpulan data selanjutnya, apalagi kesimpulan data dilampirkan pada tahapan awal dan dengan didukung oleh bukti yang valid, maka dalam hal ini kesimpulan yang dilampirkan adalah valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut terkait dengan pembedayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.

7. Uji Validitas Data

Data penelitian kualitatif diharuskan mengungkap kebenaran yang valid dan objektif, maka dari itu uji validitas data dalam kualitas sangat penting. Hal ini guna mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini uji validitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan memadankan dan mengecek tingkat kredibilitas atau kepercayaan informasi yang didapatkan melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui, 1). Memadankan data hasil observasi dengan wawancara, 2). Memadankan perkataan seseorang pada khalayak dengan perkataan pribadi, 3). Memadankan perkataan khalayak mengenai kondisi dan situasi penelitian terhadap perkataan sepanjang waktu. 4). Memadankan

pandangan seseorang dengan berbagai perspektif orang lain. 5). Memadankan hasil wawancara terhadap isi dokumen. Hasil perbandingan yang diharapkan yaitu beberapa kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan (Bugin, 2007:265).

b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini teknik ini dilakukan guna pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah data yang didapatkan dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sama dengan informasi yang diberikan ketika wawancara, Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika wawancara dan observasi dapat memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila terdapat perbedaan maka peneliti haru dapat menjelaskan perbedaan tersebut, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengab metode yang berbeda (Bugin, 2007: 265).

8. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka dari itu penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang dijelaskan seperti dibawah ini :

Bab I berisikan mengenai uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa poin tersebut akan dijelaskan lebih mendalam dan rinci sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

Bab II membahas mengenai landasan teori. Bab ini akan menguraikan tentang: ruang lingkup pemberdayaan ekonomi masyarakat, ruang lingkup pengembangan pariwisata, ruang lingkup desa wisata.

Bab III membahas mengenai profil Desa Wisata Kuwu: profil Desa Wisata Kuwu, demografi wilayah, dan kondisi ekonomi masyarakat. Profil Objek Wisata Bledug Kuwu: gambaran umum Objek Wisata Bledug Kuwu, sejarah Objek Wisata Bledug Kuwu, pengembangan Objek Wisata Bledug

Kuwu dan sarana prasarana di Objek Wisata Bledug Kuwu. Dan hasil penelitian: proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Bab ini akan menguraikan tentang Profil DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan terutama (UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu), serta dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab IV bab ini akan menjelaskan mengenai: analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR (Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata) melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Juga berisi analisi dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.

Bab V bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Objek Wisata Bledug Kuwu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pengertian pemberdayaan menurut History *et al.* (2022) menjelaskan bahwa secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata "Daya" yang bermakna kekuatan atau kemampuan. Selanjutnya menurut Hamid *et al.* (2022). Pemberdayaan mengacu pada keberdayaan atau kemampuan masyarakat, individu untuk berpartisipasi dalam usaha peningkatan kualitas hidupnya. Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses memperoleh daya/kekuatan, dan atau proses pemberian kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki kuat kepada pihak yang lemah. Definisi "Proses" suatu upaya terencana, sistematis yang menerapkan tahapan-tahapan pemberdayaan dalam tujuan untuk mengubah masyarakat yang lemah menjadi masyarakat berdaya (Endah, Galuh, dan Lokal 2020).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menyangkut semua elemen baik pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab penuh untuk proses pemberdayaan. Menurut Wesa *et al.* (2014) menjelaskan bahwasannya, dalam pengembangan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat dua strategi, pertama, memberikan peluang kepada elemen pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mengembangkan ekonomi, karena peningkatan ekonomi sangat berdampak pada pembangunan ekonomi bangsa yang berkelanjutan. Kedua, memberdayakan masyarakat pada bidang ekonomi khususnya masyarakat yang lemah, tertinggal dan dibawah standar umumnya. proses pemberdayaan bisa dimaknai sebagai perkembangan usaha untuk membuat masyarakat lebih berdaya (Rosmaladewi, 2018: 35).

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang dapat meningkatkan potensi masyarakat dapat dikembangkan, melalui pemberian pemahaman dan membangkitkan semangat akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat supaya dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat keberdayaan masyarakat melalui pemberian akses pendidikan, kesehatan, permodalan, IPTEK, dan lapangan pekerjaan (Nyoman dan Hari 2016).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidaklah menjadikan masyarakat ketergantungan pada program bantuan akan tetapi mereka menikmati apa yang telah mereka usahakan sendiri. Selanjutnya menurut Citra (2017) menjelaskan konsep pemberdayaan ekonomi rakyat adalah merupakan usaha untuk menjadi ekonomi yang berdaya, dalam pemberdayaan ekonomi haruslah dapat mengubah dari kelemahan menjadi kekuatan seperti halnya menjadikan Masyarakat bangkit dan mempunyai sikap mandiri maka dari itu upaya yang seharusnya diambil adalah memberikan kekuatan kepada Masyarakat yang memiliki usaha perekonomian untuk dapat dijadikan prioritas utama pemberian daya. menciptakan usaha baru, dan dengan meningkatkan produksi untuk usaha ekonomi rakyat (Ristiana dan Yusuf 2020).

Menurut Sururi (2017) secara komperhensif menjabarkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat agar dapat berlangsung dengan efisien. Selain efisiensi pemberdayaan ekonomi masyarakat haruslah dapat menjadikan daya kepada masyarakat dan bisa semakin memberikan kekuatan. Strategi yang terfokus pada usaha mempercepat adanya perubahan struktural yang dapat memberikan penguatan perekonomian rakyat dalam pembangunan nasional. Perubahan struktural yakni merupakan proses perubahan melalui :

- a. Ekonomi fungsional menjadi ekonomi modern
- b. Ekonomi tak berdaya menjadi kuat
- c. Ekonomi Subsistem ke ekonomi pasar

#### d. Ketergantungan menjadi kemandirian

Selain itu pemberdayaan berbasis potensi local sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat setempat dimana jika suatu daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata sangatlah menjadi modal yang sangat baik untuk kedepannya, dalam hal itu masyarakat dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif agar segala potensi itu bisa berdampak untuk meningkatkan perekonomian, yang dimana harus dikelola dengan baik tanpa mengeksploitasi sumber daya local tersebut dengan pengelolaan yang berlandaskan pengetahuan dan teknologi tepat agar dapat membaga kesejahteraan masyarakat (Sumodiningrat, 2016: 114-115).

Pemberdayaan ekonomi upaya untuk memberikan daya untuk dapat memeberikan perubahan kearah yang lebih baik atau menjadikan dirinya tidak bergantung kepada siapapun. Dengan adanya pemberdayaan menjadikan Masyarakat berkembang dalam hal pemikiran, Tindakan, dan pola hidup. Pemberdayaan masyarakat juga disebut pembangunan ekonomi yang merangkul nilai social karena masyarakat juga akan berperan langsung dalam upaya pemberdayaan dan juga karena mereka menjadi aktor utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sukesi et al. 2019).

## **2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Ristiana & Yusuf (2020) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat haruslah dilandasi strategi yang sesuai, agar keberhasilan pemberdayaan dapat terealisasi. Pengertian strategi sebagai langkah-langkah yang telah ditentukan untuk suatu tujuan yang ingin dicapai dengan sistematis dan terencana. Strategi pemberdayaan terdapat tiga arah : 1). Penguatan masyarakat 2). Penentuan otonomi dan pemberian kekuasaan untuk mengelola pembangunan untuk pengembangan partisipasi masyarakat, dan 3). Modernisasi melalui pemantapan arah untuk perubahan sosial ekonomi, budaya dan juga politik dari masyarakat. Strategi pemberdayaan sangat

harus diperhatikan karena bergantung pada keberhasilan pemberdayaan (Jamaluddin et al. 2019).

Menurut Wahyuningsih & Pradana (2021) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat haruslah berdasarkan beberapa hal dibawah ini:

- a. Menciptakan keseriusan untuk memperoleh dorongan kebijakan, sosial, dan modal dari semua pihak.
- b. Memperkuat daya Masyarakat agar mandiri
- c. Memberikan sarana prasarana yang baik kepada fasilitator
- d. Mengoptimalkan segala potensi sumber daya masyarakat untuk bisa dimanfaatkan dan tidak bergantung pada orang lain.

Arah di atas menunjukkan bahwa subjek pemberdayaan perlu memiliki beragam karakter, potensi dan kemauan. Strategi pemberdayaan haruslah sistematis, maka dari sini fasilitator haruslah mampu untuk bisa menciptakan suasana yang dimana masyarakat mempunyai motivasi untuk bisa bergerak, terinspirasi, mempunyai keinginan bersama untuk berubah, dalam hal pemberdayaan untuk mereka sendiri, menggali setiap potensi, turut aktif berpartisipasi guna untuk memperbaiki kualitas hidup, sehingga masyarakat memiliki kemandirian dan sejahtera. Karena pada substansinya strategi pemberdayaan ekonomi menekankan Upaya Masyarakat yang bersumber dari Masyarakat sendiri maupun pemerintah tak luput juga swasta semuanya harus berperan dalam merumuskan strategi pemberdayaan (Soedirman 2013).

### **3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Sukei *et al.* (2019) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada hakikatnya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dan juga meningkatkan harkat dan martabat mereka. Memberikan kualitas hidup masyarakat haruslah meliputi semua aspek kehidupan seperti perekonomian, psikologi, politik, sosial dan budaya. Selanjutnya Indra (2023) menjabarkan terdapat tiga tujuan

pemberdayaan masyarakat yaitu : 1. Pengembangan kapasitas atau kemampuan masyarakat ( IPTEK ), informasi, pengelolaan kegiatan, dan lainnya) 2. Merubah perilaku masyarakat agar lebih mandiri 3. Mengorganisasikan dalam masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah untuk dapat menjadikan masyarakat berubah dari keterbelakangan menjadi berdaya memiliki kekuatan untuk dapat menentukan hidupnya sendiri. Masyarakat yang berdaya mereka akan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemajuan berfikir, dan juga keberdayaan masyarakat akan berdampak pula pada kondisi ekonomi, sosial masyarakat yang baik. masyarakat juga akan memiliki keberanian dalam berpartisipasi dalam mengambil Keputusan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain kluas (Suharto, 2014: 60).

Menurut Kasana *et al.* (2022) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi merujuk sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu adanya kekuatan, keberdayaan dan kemampuan Masyarakat dalam memperoleh kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain dan bisa menentukan hidupnya sendiri. Pada aspek sosial, ekonomi, psikologi halnya mempunyai percaya diri, aktif dalam partisipasi dan mandiri tanpa bergantung. Pemberdaayaan haruslah dapat mengembangkan sumber daya alam atau potensi alam dan juga sumber daya manusia (Kholis et al. 2021).

#### **4. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan upaya mengatasi masalah dalam peningkatan kapasitas hidup namun alam kenyataanya kehidupan masyarakat sangatlah beragam, keanekaragaman sangatlah mempengaruhi teknik atau cara untuk melaksanakan pemberdayaan karena penentuan cara atau tahapan pemberdayaan menentukan keberhasilan proses dari pelaksanaan pemberdayaan. Menurut Edi Suharto dalam Istikhomah (2021) terdapat 5 tahapan pemberdayaan:

- a. Pemungkinan adalah upaya menciptakan suasana atau iklim pada masyarakat agar mampu mengembangkan segala potensi yang ada

secara maksimal. Pemberdayaan haruslah mengeluarkan masyarakat dari jerat kelemahan dan ketergantungan.

- b. Penguatan adalah meningkatkan kekuatan dalam hal kemampuan dan pengetahuan agar mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan haruslah mampu menjadikan masyarakat menjadi mampu dan percaya diri agar dapat menunjang kemandirian dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
- c. Perlindungan adalah perlindungan disini lebih menfokuskan perlindungan terhadap kelompok masyarakat lemah agar terhindar dari penindasan kelompok kuat. Pemberdayaan harus mampu menghapuskan segala bentuk penindasan terhadap kelompok lemah pada masyarakat.
- d. Penyokongan adalah pemberian dukungan dan pengarahan untuk masyarakat agar mampu unruk menjalankan segala tanggung jawab hidupnya. Pemberdayaan haruslah mampu mengatasi masyarakat yang masih lemah semakin lemah.
- e. Pemeliharaan adalah memelihara kondisi agar tetap terkendali terjadi pemeratan kekuatan setiap elemen masyarakat atau kelompok masyarakat. Pemberdayaan haruslah dapat menjadi pemerataan dan keseimbangan setiap orang untuk memperoleh usaha (Kasus et al. 2016).

Iskandar et al. (2023) mengungkapkan pada dasarnya pemberdayaan merupakan proses mengeluarkan masyarakat dalam ketertinggalan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan mengarah kepada pencapaian yang harus dapat direalisasikan masyarakat dalam hal perubahan dari ketidakberdayan menjadi berdaya untuk menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa ketergantungan kepada pihak lain (Endah et al. 2020).

## **5. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan orang, kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan untuk

dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga mereka terbebas dari ketertinggalan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan dan terbebas dari berbagai keterbelakangan, dan dapat menjangkau berbagai sumber produktif untuk dapat meningkatkan pendapatan. Setiap masyarakat atau kelompok pastilah memiliki potensi dan kemampuan untuk dapat memberikan keberdayaan mereka sendiri, namun potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan karena beberapa faktor penghambat. Menurut Istikhomah (2021) bahwa proses pemberdayaan ekonomi mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan terstruktur. Selanjutnya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat menyangkut tiga hal, yaitu : penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan (Zubaedi, 2013).

a. Proses Penyadaran

Proses penyadaran merupakan proses awal dimana masyarakat diberi pencerahan akan potensi yang mereka memiliki agar mengetahui sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk proses pemberdayaan. Proses penyadaran merupakan proses yang sangat penting untuk dimaksimalkan karena dari sini masyarakat mempunyai pemikiran dan pandangan untuk dapat memberdayakan diri dengan pengubah cara berfikir.

Proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat menurut Indra (2023) bahwa menyebutkan kesadaran melalui pemberian materi terkait hal yang dapat dijadikan potensi yang bisa dimanfaatkan agar masyarakat lebih paham mengenai program yang akan dirancang, bagaimana proses pelaksanaan dan juga evaluasi. Musyawarah juga memberikan masyarakat kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan program yang akan dilakukan dan menimbulkan kesadaran mengenai proses pemberdayaan tersebut.

Proses penyadaran juga bisa diakibatkan oleh adanya interaksi dunia luar. Sebagaimana teori Suwarsono dan Budiman yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa adanya

perubahan dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan dunia luar. Artinya kunci dari sebuah perubahan adalah adanya interaksi masyarakat dengan dunia yang maju (Muslim, 2012: 12).

Menurut Notoatmojo (2007:139) terdapat tiga indikator kesadaran antara lain:

1) Pengetahuan

Kemampuan untuk dapat mempelajari, mengingat, dari materi yang sudah didapatkan, dan dapat merealisasikan dengan mampu menerangkan mengenai subjek yang diketahui, Kesadaran disini akan menciptakan pengetahuan terhadap masyarakat karena telah mendapatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk bekal dalam melihat keadaan mereka sendiri dan memiliki kepekaan terhadap lingkungannya.

2) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang dilakukan oleh masyarakat sesuai apa yang mereka telah terima, sikap menunjukkan bagaimana mereka merespon terhadap kondisi yang ada, sikap tergantung bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap kondisinya.

3) Perilaku

Perilaku terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: persepsi dimana subjek mengenal dan memilih objek, perilaku atau Tindakan diambil sesuai mekanisme yang ada atau yang diketahui Masyarakat. Perilaku juga dapat mengidentifikasi bagaimana Masyarakat menerima stimulus yang telah diberikan (Jamanti, 2014: 30-33).

b. Proses Pengkapasitasan

Menurut Islam *et al.* (2021) menjelaskan bahwa proses pengkapasitasan merupakan proses transformasi pengetahuan dan kecakapan. Pada proses tahap ini masyarakat akan belajar untuk

mendapatkan pengetahuan dan kemampuan, dan ketrampilan untuk dikaitkan dengan apa yang mereka butuhkan. Peningkatan kapasitas dan kualitas masyarakat bertujuan agar masyarakat menjadikan mandiri. Kemandirian masyarakat ditandai dengan keberanian untuk mengungkapkan inisiatif, berpartisipasi aktif, membuat inovasi dalam lingkungannya. Proses pengkapasitasan memiliki tiga elemen yaitu, masyarakat (manusia), kelompok (organisasi), dan sistem nilai. Pengkapasitasan atau memampukan masyarakat yang dimana masyarakat diberikan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*). Pengkapasitasan dapat dilakukan dengan pemberian workshop, seminar, sosialisasi dan lainnya.

c. Proses Pendayaan

Proses pendayaan merupakan proses pemberian kekuatan, daya, kekuasaan, dan peluang. Dalam hal ini pemberian daya pada masyarakat harus disesuaikan pada kemampuan, kecakapan yang ada pada masyarakat. Maka dari situ, proses pendayaan prinsipnya memberikan kekuatan/daya, kekuasaan dan dengan pemberian keahlian sesuai dengan kapasitas masyarakat. Proses pendayaan pada masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian kegiatan simpan pinjam. Masyarakat yang sudah melakukan proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu dilakukan penyesuaian dengan kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha. Pemberdayaan upaya memberikan dorongan untuk suatu perubahan melalui pemanfaatan potensi masyarakat sendiri. Pendayaan diberikan kesempatan untuk menggunakan kemampuan, ketrampilan dan keahlian mereka untuk dapat mengurus diri mereka sendiri (Rahim, Tahir, dan Rumbia n.d.).

## **6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan**

Menurut Ardiyani *et al.* (2021) menjelaskan bahwa terdapat indikator keberdayaan masyarakat oleh disebutkan sebagai indeks keberdayaan:

- a. Peningkatan mobilitas masyarakat ditandai dengan orang yang memiliki kemampuan untuk pergi dari tempat tinggalnya, seperti sarapan prasarana umum ( pasar, puskesmas, masjid, dan lainnya). Peningkatan mobilitas masyarakat dianggap tinggi jika mereka mampu untuk menggapai sarana prasarana yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Kemampuan memperoleh komunitas kecil, individu / orang yang memiliki kemampuan dalam menjangkau hal-hal di sekelilingnya tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun, dan keluarga, seperti halnya beras, minyak tanah, bumbu dapur, sabun mandi, bedak, dan lainnya. Masyarakat ( Individu /orang ) dianggap dapat melakukan aktivitas tersebut tanpa adanya keterikatan dengan pihak lain.
- c. Kemampuan memperoleh komunitas besar, masyarakat (individu/orang) dan mampu mendapatkan barang yang diinginkan.
- d. Mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam penentuan kebijakan atau kebijakan yang mempengaruhi dirinya.
- e. Memiliki kebebasan dari segala keterikatan yang membatasi mobilitas
- f. Memiliki kebebasan dalam hukum dan politik.
- g. Kemampuan dalam mengikut sertakan dirinya dalam aksi protes, karena seorang dianggap memiliki daya jika dia mampu terlibat dalam aksi protes, seperti halnya, penyalahgunaan bantuan sosial, penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, dan lainnya.

- h. Mempunyai harapan masa depan yang baik dengan memiliki rumah, sandang, pangan dan Pendidikan yang layak. Keberdayaan masyarakat dianggap berhasil Ketika masyarakat memiliki daya untuk berubah (Firmansyah 2012).

Indikator keberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto dalam Firmansyah (2012) bahwa sadar akan perubahan dan mempunyai kemauan untuk berubah, kemauan untuk mengembangkan kapasitas untuk mendapatkan akses, kemampuan untuk keluar dari hambatan, kemampuan kerjasama dan solidaritas. Seiring dengan pendapat Suharto (2014) proses pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila.

## **7. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dampak pemberdayaan masyarakat, potensi lokal sangat bermanfaat untuk masyarakat terutama masyarakat yang perekonomiannya lemah. Secara umum dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat :

- a. Menyerap Tenaga Kerja

Potensi lokal yang ada di masyarakat dapat dijadikan peluang kesempatan kerja semakin luas. Semakin tersedianya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat. Akan berdampak pula bagi pendapatan bagi masyarakat.

- b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Dengan adanya potensi lokal yang dimanfaatkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, masyarakat dapat memproduksi dan menjual produk-produk lokal yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

- c. Mengurangi Jumlah Kemiskinan.

Dengan adanya usaha yang berbasis lokal atau potensi lokal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi jumlah kemiskinan

- d. Menghasilkan Aneka Barang

e. Mengurangi Ketergantungan Pada Orang Lain

Menurut Irayanti et al. (2022) Menjelaskan lebih lanjut bahwasanya dampak ekonomi dari berbagai kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Dampak Langsung.

Dampak langsung yaitu. Perubahan penjualan, penghasilan, dan pendapatan awal pada awal penjualan pengunjung. Dampak langsung dirasakan dari penambahan penjualan dan manfaat yang didapatkan.

b. Dampak Tidak Langsung.

Dampak tidak langsung yaitu dampak yang dirasakan masyarakat dengan berkembangnya pola pikir mereka terhadap lingkungan dengan dapat berinovasi dan dengan dapat memanfaatkannya. Dan dengan perubahan jumlah penjualan, pendapatan,, pekerjaan dan penerimaan di sektor-sektor yang menyuplai barang dan jasa kepada komponen usaha penerima awal.

c. Dampak Induksi

Dampak induksi yaitu perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Pradani (2020) Suatu tempat dikatakan sudah mengalami peningkatan ekonomi jika memenuhi indikator-indikator berikut:

- a) Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b) Membangun kelembagaan Masyarakat
- c) Membangun fasilitas produksi
- d) Akses modal
- e) Kemudahan dalam akses pasar.

Dampak induksi ini yang dikeluarkan oleh pelaku usaha ini seperti terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Maka dari itu kita perlu mengembangkan potensi yang besar itu untuk kita kelola

sebagai destinasi wisata yang memberikan edukasi dan kesejahteraan kepada masyarakat mengenai kemanfaatan Bledug Kuwu tersebut (Hanafiah, Mardita, dan Safitri 2020).

## **B. Pengembangan Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut Wahyuningsih & Pradana (2021) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang multi kompleks, memiliki berbagai aspek yang saling berhubungan seperti aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lainnya. Pariwisata menyangkut banyak bidang yaitu ( pengunjung, lokasi wisata , objek wisata, segala sesuatu yang menyangkut wisata), yang saling berhubungan untuk menciptakan suatu yang dapat memberikan efek produktif baik untuk pengelola, pemerintah, dan masyarakat setempat. Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah, dengan adanya peluang usaha, kesempatan kerja, sehingga dapat menambah penghasilan (Jamaluddin et al. 2019).

### **2. Daerah Tujuan Wisata**

Daerah tujuan wisata adalah lokasi semua aktivitas pariwisata dilakukan dengan tersedianya semua fasilitas, akomodasi, dan atraksi. Tujuan wisata merupakan sebuah Kumpulan elemen yang saling bersangkutan satu sama lain yang membentuk suatu Kumpulan yang dapat dinikmati seperti adanya fenomena alam, Sejarah, pasar dan sarana prasarana penunjang.

Daerah tujuan wisata adalah wilayah yang terdapat wisata atau objek wisata yang tersedia juga fasilitas pendukung seperti akomodasi, fasilitas yang memadai, dan dalam pengembangan semua aspek harus bekerja sama untuk dapat mengembangkan pariwisata. Daerah tujuan wisata adalah desa wisata, yang harus bisa menjadi tujuan wisata prioritas agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Citra 2017).

### 3. Dampak Pariwisata

Sektor pariwisata sangat berdampak terhadap bidang ekonomi baik perekonomian masyarakat, daerah maupun negara, karena pariwisata menyumbang devisa yang sangat besar untuk Indonesia guna untuk peningkatan perekonomian negara. Beberapa dampak terkait adanya pengembangan pariwisata. Menurut Yoeti dalam Sukesu *et al.* (2019) menjabarkan bahwa dampak positif industri pariwisata dalam perspektif ekonomi makro:

- a. Menciptakan peluang bisnis untuk dapat membuka usaha, karena banyaknya pengunjung yang datang memberikan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti makanan, minuman dan makanan ringan.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk masyarakat setempat, seperti: petugas hotel, petugas tiket, karyawan toko, dan lainnya.
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
- d. Penambahan PAD.
- e. Penambahan pemasukan pajak, dan dengan adanya devisa pada sektor pariwisata.
- f. Menciptakan investasi dari investor

Pembangunan desa kontemporer telah mengalami pergeseran, dimana sektor pariwisata, dan optimalisasi eksplorasi kebudayaan serta adat istiadat menjadi bagian positif kemajuan ekonomi sekaligus tantangan bagi kemajuan pembangunan desa (Sumodiningrat, 2016: 86).

Selain berdampak positif, sektor pariwisata juga memberikan dampak negatif, antara lain:

- a. Meningkatkan harga tanah, akibat dibangunnya infrastruktur pada objek wisata
- b. Meningkatkan harga makanan yang tidak sesuai harga normal, sehingga salah mengakibatkan inflasi

- c. Kerusakan lingkungan hidup, akibat dibangunnya proyek infrastruktur pendukung objek wisata
- d. Terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat yang dapat merusak tradisi

Dalam penelitian ini akan juga memperhatikan tentang dampak positif dari sektor pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, melalui pengembangan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat (Wahyuningsih dan Pradana 2021).

## **C. Desa Wisata**

### **1. Pengertian Desa Wisata**

Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi wisata baik dari potensi alamnya atau manusia, yang dikelola dengan baik sehingga menciptakan pariwisata yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) desa wisata adalah lingkungan atau kawasan pedesaan yang memperlihatkan suasana keaslian desa baik dari kehidupan budaya, sosial, ekonomi, kearifan lokal, adat istiadat, yang mempunyai infrastruktur dan arsitektur desa yang khas, atau juga memiliki kegiatan perekonomian yang unik, khas, menarik sehingga dapat dikembangkan sebagai pariwisata, seperti: atraksi, makanan-minuman, akomodatif, dan lainnya (Rahayu et al. 2022).

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai bentuk integritas antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang ditawarkan di dalam aktivitas, keseharian masyarakat yang berada didalam tradisi dan tata cara mereka. Atraksi disini dimaksudkan adalah berupa aktivitas keseharian masyarakat desa yang unik, khas, menarik dibarengi dengan lokasi, fasilitas yang mendukung wisatawan berkunjung, seperti atraksi membuat, menari, dan bahasa. Sedangkan Akomodasi dimaksud sebagai fasilitas untuk bertempat tinggal yang memanfaatkan tempat tinggal didesa itu (Sukmana 2005).

## **2. Tujuan Desa Wisata**

Menurut Tyas *et al.* (2018) menjelaskan bahwa desa wisata dikembangkan agar dapat memberdayakan masyarakat setempat melalui pariwisata baik wisata kuliner, wisata alam, wisata religi dan lainnya, Masyarakat di daerah wisata berperan sebagai aktor utama pengelolaan pariwisata karna memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu desa wisata memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Masyarakat akan memiliki kesadaran dan kepedulian akan peluang yang ada pada potensi wisata, dengan dapat memanfaatkan dan dikembangkan untuk pariwisata guna untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- b. Memperkuat peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan, pembangunan wisata, serta dalam berkerja sama, bermitra, dengan stakeholder terkait dalam peningkatan pengembangan pariwisata di daerah.
- c. Menumbuhkan sikap baik dan dukungan penuh masyarakat sebagai tuan rumah, dengan memanfaatkan, mengelola, memperkenalkan, kepariwisataan didaerahnya masing-masing.
- d. Peningkatan pemasangan produk lokal, dengan desa wisata akan mempermudah untuk penjualan produk lokal, karena sekalian daya tarik desa wisata, produk lokal juga dapat bersaing untuk memberikan peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Rahayu *et al.* 2022).

## **3. Dampak Desa Wisata**

Keberadaan desa wisata membawa manfaat untuk masyarakat setempat, diantaranya:

- a. Perubahan penggunaan lahan  
Dimaksudkan adalah pemanfaatan lahan baik di lokasi wisata ataupun sekitar dengan berkelanjutan dengan optimal dan efisien.
- b. Pengaruh pada sektor ekonomi

Pariwisata sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan daerah dengan adanya pemasukan pajak dari pengunjung yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan melalui pariwisata berbasis desa wisata. Dampak ekonomi dari pariwisata :

- a) Menciptakan peluang usaha atau lapangan pekerjaan
- b) Menciptakan kesempatan kerja yang luas
- c) Meningkatkan pendapatan
- d) Menambah pajak daerah dan retribusi
- e) mempengaruhi kondisi sosial (Istikhomah 2021).

Selanjutnya Indra (2023) menjelaskan bahwa desa wisata mempunyai dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat setempat karna dengan adanya desa wisata sangat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan juga pemeratan distribusi pendapatan masyarakat, desa wisata juga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan kesempatan kerja untuk masyarakat setempat, dan dengan memanfaatkan potensi yang ada apada desa wisata maka akan juga mempengaruhi pemikiran masyarakat yang berkembang karna dituntut harus bisa memanfaatkan potensi tersebut agar bisa memberikan keuntungan bagi warga setempat. hal ini perlu diperhatikan sebab. Pengembangan desa wisata mempengaruhi segala aspek kehidupan baik aspek ekonomi, sosial dan budaya masyarakat (Hamid et al. 2022).

### BAB III HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Desa Wisata Kuwu

###### a. Profil Desa Wisata Kuwu

Kabupaten Grobogan, adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten berada di Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara 110o15' BT–111o25'BT dan 7oLS-7o30'LS dengan jarak bentang dari utarake selatan  $\pm 37$  km dan dari barat ke timur  $\pm 83$  km. Sedangkan batas wilayahnya adalah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Demak, Kudus, Pati dan Blora. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blora. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, Boyolali, Sragen dan Ngawi (Jatim). Serta di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Demak.

Gambar 1 Peta Desa Wisata Kuwu



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Grobogan

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Grobogan yang menjadi fokus penelitian adalah Kecamatan Kradenan (gambar 1). Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan disini merupakan daerah perbukitan serta berada pada ketinggian antara 50 - 100 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan 8°- 15°. Kecamatan Kradenan terletak di bagian timur Kota Purwodadi. Jarak antara Purwodadi dan Kradenan kurang lebih 27 Km ke arah timur. Di Kecamatan ini, tepatnya di Desa Wisata Kuwu. Desa Wisata Kuwu merupakan salah satu desa Kabupaten Grobogan dan salah satu dari empat belas desa di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Desa Wisata Kuwu terletak di sebelah timur kota Kabupaten Grobogan dengan jarak 28 km, sedangkan dari Kecamatan Kradenan berjarak 0,35 km. Adapun batas-batas administrasi sebagai berikut;

Sebelah Utara: Desa Sendang Rejo Kecamatan Ngaringan

Sebelah Selatan : Desa Banjarsari Kecamatan kradenan

Sebelah Barat : Desa Grabagan Kecamatan kradenan

Sebelah Timur: Desa Kalisari Kecamatan Kradenan

## **b. Kondisi Sosio Demografi Desa Wisata Kuwu**

### **1) Kondisi Sosio Demografi Menurut Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia, Umur dan Jenis Kelamin**

Desa Wisata Kuwu Kabupaten Grobogan ini ada beberapa komponen-komponen sosio demografi diantaranya meliputi jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, jumlah menurut mata pencaharian, jumlah menurut sarana pendidikan dan jumlah menurut sarana kesehatan serta tenaga kesehatan. Kondisi sosio demografi menurut jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Wisata Kuwu. Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Tegal Kembangan, Dusun Kuwu Krajan, dan Dusun Sukorejo. Dari ketiga Dusun tersebut terdapat 35 RT dan

6 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 6.122 orang. Dari semua jumlah penduduk yang ada di Desa Kuwu semuanya adalah WNI (Warga Negara Indonesia) yang terdiri dari 3.065 orang laki-laki dan 3.056 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Table 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

| No     | Umur  | Laki - laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-------------|-----------|--------|
| 1      | 0-4   | 203         | 204       | 407    |
| 2      | 5-9   | 274         | 252       | 526    |
| 3      | 10-14 | 269         | 246       | 516    |
| 4      | 15-19 | 222         | 218       | 440    |
| 5      | 20-24 | 229         | 232       | 461    |
| 6      | 25-29 | 227         | 226       | 453    |
| 7      | 30-34 | 263         | 236       | 499    |
| 8      | 35-39 | 254         | 229       | 483    |
| 9      | 40-44 | 204         | 216       | 420    |
| 10     | 45-49 | 203         | 175       | 378    |
| 11     | 50-54 | 182         | 212       | 394    |
| 12     | 55-59 | 168         | 179       | 347    |
| 13     | 60-64 | 141         | 163       | 304    |
| 14     | 65-69 | 109         | 111       | 220    |
| 15     | 70-74 | 65          | 73        | 138    |
| 16     | 75+   | 52          | 84        | 136    |
| Jumlah |       | 3.065       | 3.056     | 6.122  |

*Sumber : Data Demografi Desa Kuwu 2024*

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk di Desa Wisata Kuwu usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 1.449 orang, dan usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 3.273 orang. Sedangkan usia tidak produktif (65+ tahun) sebanyak 494 orang. Jadi usia produktif yang ada di Desa Wisata Kuwu lebih banyak ketimbang usia belum produktif dan tidak produktif.

## 2) Kondisi Sosio Demografi Menurut Mata Pencarian

Pada umumnya masyarakat Desa Wisata Kuwu mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam yaitu terdiri dari PNS, TNI/POLRI, wiraswasta, petani, pertukangan, buruh tani, buruh pabrik, pensiunan, petani garam, dan lainnya. Selain itu di Desa Wisata Kuwu didukung oleh adanya potensi fenomena alam yang memadai, yaitu (Bledug Kuwu) yang berupa kawah lumpur (*mud volcano*) yang secara rutin meletupkan lumpur dari perut bumi yang bisa dikembangkan menjadi kawasan wirausaha sosial khususnya masyarakat Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

**Table 1.2 Mata Pencarian Masyarakat**

| No | Mata Pencaharian                                | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | PNS   | 92     |
| 2. | TNI-POLRI                                       | 8      |
| 4. | Wiraswasta                                      | 126    |
| 5. | Pertukangan                                     | 48     |
| 6. | Pensiunan                                       | 89     |
| 7. | Petani/ Buruh Tani                              | 142    |
| 9  | Pedagang  | 200    |
| 10 | Pelaku usaha disekitar Objek Wisata Bledug Kuwu | 210    |

|        |     |
|--------|-----|
| Jumlah | 915 |
|--------|-----|

*Sumber: Data Demografi Desa Kuwu 2024*

Dari data tabel di atas bahwa masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai PNS berjumlah 92 orang, masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai TNI/POLRI berjumlah 8 orang, masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 126 orang, masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai pertukangan berjumlah 48 orang, masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai pensiunan berjumlah 89 orang, masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai petani/buruh tani berjumlah 142 orang, sedangkan masyarakat Desa Wisata Kuwu yang bekerja sebagai pedagang terdapat 200 orang, dan sebagai pelaku usaha di sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu terdapat 210 orang. Selain buruh tani, sistem mata pencaharian yang banyak terdapat di Desa Kuwu adalah wiraswasta. Faktor yang melatarbelakangi banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta adalah terdapatnya Bledug Kuwu. Dengan adanya Bledug Kuwu di Desa Wisata Kuwu, membuat masyarakat termotivasi untuk mendirikan usaha sendiri baik di dalam maupun di luar kawasan Bledug Kuwu.

### 3) **Kondisi Sosio Demografi Menurut Jumlah Sarana pendidikan di Desa Wisata Bledug Kuwu**

**Table 1.3 Jumlah Sarana Pendidikan**

| No. | Jenis Sarana Pendidikan | Negeri | Swasta | Madrasah | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|--------|----------|--------|
| 1   | TK                      | -      | 4      | -        | 4      |
| 2   | SD                      | 3      | -      | -        | 3      |
| 3   | SMP                     | 1      | -      | 1        | 2      |

|   |     |   |   |   |   |
|---|-----|---|---|---|---|
| 4 | SMA | 1 | 1 | 1 | 3 |
|---|-----|---|---|---|---|

*Sumber: Data Demografi Desa Kuwu 2023*

Kondisi Sosio Demografi Menurut Jumlah Sarana pendidikan. Dari segi sarapan pendidikan pada tabel di atas terdapat 4 buah TK swasta, 3 buah SD Negeri, 1 buah SMP Negeri, serta satu buah madrasah, dan satu buah SMA Negeri 1 swasta serta satu madrasah keberadaan sarana tersebut sangat membantu dalam hal pendidikan bagi masyarakat Desa Wisata Kuwu.

**c. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Wisata Kuwu Kabupaten Grobogan masyarakat perekonomian di Desa Wisata Kuwu sebagian besar di bidang pertanian sebagai komoditi utama perekonomian. Tetapi sejak munculnya fenomena alam (Bledug Kuwu) yang memberikan anugerah bagi masyarakat sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu sebagian masyarakat Desa Wisata Kuwu memilih untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki terdapat banyak potensi ekonomi yang dapat dijadikan peluang usaha yaitu seperti Petani garam, produksi masker lumpur untuk melakukan peluang usaha, berjualan souvenir hasil potensi alam, pertunjukan kesenian yang dilakukan di Objek Wisata Bledug Kuwu, jasa penyewaan payung, berdagang hasil alam dari hasil Bledug Kuwu, dan beralih profesi atau hanya nyambi dengan berdagang di area Bledug Kuwu tersebut.

Mata pencaharian selain petani yang banyak terdapat di Desa Wisata Kuwu adalah wiraswasta, faktor yang me latarbelakangi banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta adalah terdapatnya Bledug Kuwu. Dengan adanya Bledug Kuwu di Desa Wisata Kuwu, membuat masyarakat termotivasi untuk mendirikan usaha sendiri baik di dalam maupun

di luar kawasan Bledug Kuwu. Pengunjung telah mengenal Bledug Kuwu sebagai tempat wisata unik di Kabupaten Grobogan, maka tak jarang para pengunjung dari luar daerah hanya untuk melihat fenomena alam Bledug Kuwu sebuah letupan-letupan lumpur dari dalam perut bumi yang sangat langka. Dari kondisi finansial tentu dapat menguntungkan dan memberikan banyak kemanfaatan bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Wisata Kuwu. *Natural asset* fenomena alam (Bledug Kuwu) yang dimiliki ini menjadi harapan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wisata Kuwu dengan potensi fenomena alam yang dimiliki saat ini yang tidak terdapat di tempat lain (Observasi pada tanggal 20 Januari 2024).

#### **d. Potensi Desa Wisata Kuwu**

Suatu daerah wisata harus memiliki 3 syarat, yaitu yang pertama, daerah wisata tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dari daerah lain (*something to see*) kedua, daerah wisata harus mampu menyediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah untuk berlama-lama dan tidak merasa bosan (*something to do*) ketiga, daerah harus ada tempat untuk berbelanja, souvenir atau kerajinan tangan masyarakat setempat untuk kenang-kenangan (*something to buy*). Desa Wisata Kuwu menawarkan destinasi wisata alam yang unik dan menarik, yaitu Bledug Kuwu yang menghasilkan letupan-letupan lumpur yang memuntah secara periodik. Fenomena alam ini yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kuwu untuk menjadi obyek yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Selain letupan lumpur Bledug Kuwu, wisatawan juga dapat menikmati atraksi pembuatan garam secara tradisional dari hasil muntahan Bledug Kuwu di area Obyek Wisata Bledug Kuwu. Pembuatan garam di Bledug Kuwu ini sangat berbeda dengan pembuatan garam lainnya, karena perolehan air dari hasil letupan Bledug Kuwu dilakukan dengan membuat aliran air dengan cara

merayap. Selain pembuatan garam, di Dusun Sukorejo juga terdapat pembuatan tempe secara tradisional. Atraksi lainnya yang dapat ditawarkan antara lain, karawitan, pedalangan, dan tari. Atraksi-atraksi tersebut merupakan sesuatu yang apabila dikemas dengan apik merupakan potensi bagus untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Atraksi yang ada di Desa Wisata Kuwu ini merupakan sesuatu yang dapat menjadi daya tarik wisatawan, menjadi *something to see* dan *something to do* bagi para wisatawan yang berkunjung.

Desa Wisata Kuwu juga memiliki potensi-potensi lain yang belum tergali. Beberapa potensi yang menarik yang ada di Desa Wisata Kuwu antara lain dari segi kerajinan lokal atau keterampilan masyarakatnya. Produk-produk kerajinan lokal inilah yang akan menjadi *something to buy* di Desa Wisata Kuwu. Produk hasil kerajinan lokal Kuwu antara lain garam, bleng, dan lumpur Bledug Kuwu. Selain produk dari hasil letupan Bledug Kuwu, masyarakat Kuwu juga memiliki produk lain seperti tas spons dan batik. Produk tas spons ini diproduksi oleh kelompok masyarakat di Dusun Kuwu (Krajan). Sedangkan batik Kuwu ini masih dalam tahap pembuatan atau pelatihan, belum ada produk yang dihasilkan. Produk kuliner masyarakat Kuwu antara lain ayam pencok, nasi goreng jagung, keripik tempe, kedelai goreng, susu kedelai dan kue-kue basah tradisional. Dalam segi bangunan, produk Desa Wisata Kuwu adalah Kelenteng Hok Ling Bio dan Pasar tradisional Kuwu (Observasi pada tanggal 20 Januari 2024).

## **2. Objek Wisata Bledug Kuwu**

### **a. Profil Objek Wisata Bledug Kuwu**

Objek Wisata Bledug Kuwu merupakan gunung api lumpur atau *mud volcano* yang terletak di Desa Kuwu Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Tempat ini berada 28 km kearah timur dari Kota Purwodadi merupakan hamparan lahan seluas 45 hektar. Hal

menarik yang dapat disaksikan adalah “bledhug atau letupan letupan lumpur mengandung garam yang dapat berlangsung terus menerus setiap 2-3 menit dengan tinggi luapan 3-10 meter. Intensitas letupan besar tersebut biasanya sering terjadi di pagi hari ketika udara dingin atau saat cuaca mendung. Letupan tersebut terjadi karena aktivitas pelepasan gas dari teras bumi layaknya aktivitas gunung berapi namun hanya mengeluarkan lumpur pasir dan kandungan garam.

**Gambar 2 Peta Objek Wisata Bledug Kuwu**



Bledug Kuwu merupakan daerah bertemunya gas bumi yang menyemburkan lumpur keluar (gambar 2). Keunikan lainnya yaitu latar belakang munculnya Bledug Kuwu ini dari adanya awal munculnya sebuah fenomena alam (Bledug Kuwu) yang merupakan sebuah semburan lumpur atau sebuah kawah lumpur (*mud volcano*) yang disertai dengan letupan-letupan gas dari dalam tanah yang berlangsung secara berkala antara 2 dan 3 menit.

Pembentukan kawah lumpur (*mud volcano*) termasuk dalam tipe kolam lumpur panas dimana gas keluar dari suatu celah dengan temperatur lebih kecil dari titik didih. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pembentuk tenaga panas bumi atau geothermal secara umum diartikan sebagai manifestasi suhu bumi yang telah ada sejak bumi terbentuk. Di Bledug Kuwu tersebut terjadi karena adanya proses

alam. Secara geologi, kawah lumpur Bledug Kuwu tersebut merupakan aktivitas pelepasan gas dari dalam bumi.

### **Gambar 3 Letupan Lumpur Bledug Kuwu**



Letupan yang mengandung gas bumi, blerang, lumpur yang mengandung garam dan muntah keluar (gambar 3). Objek Wisata Bledug Kuwu ini menyuguhkan keindahan alam yang langka, dan hanya terdapat di Bledug Kuwu, lokasinya yang strategis di dekat jalan raya memenuat akomodasi lebih mudah, pada bagian depan objek wisata terdapat tulisan besar yang memberikan informasi kepada pengunjung.

Area depan objek wisata yang telah dilakukan perbaikan pada bagian gerbang depan dan juga area loket, yang menjadikan objek wisata ini lebih indah dan terkelola, dalam objek wisata ini terdapat gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati atraksi letupan lumpur Bledug kuwu, dan juga fasilitas lainnya penunjang seperti tersedianya Toilet, mushola, taman, yang tersedia didalam Objek Wisata Bledug Kuwu ini. Rute sendiri untuk menjangkau Objek Wisata Bledug Kuwu ini sendiri sangat mudah atau strategis Dimana lokasinya berada dijalan Provinsi atau jalan Wirosari-Kuwu. Bledug Kuwu terletak di arah timur Kota Purwodadi, jarak tempuh dari Purwodadi sekitar 28 Km atau jarak tempuh kurang lebih 45 menit. Perjalanan akan melalui jalan Kudus-

Purwodadi, Jalan Raya Blora-Purwodadi, Jalan Kusuma Bangsa, dan Jalan Raya Wirosari-Kuwu.

**Gambar 4 View Objek Wisata Bledug Kuwu**



Pemandangan di kawasan Bledug Kuwu (gambar 4) , pengunjung akan lebih menikmati pemandangan letupan lumpur Bledug Kuwu dengan nyaman, baik bersama teman maupun keluarga, dengan ditambahkan taman yang ada di dalam objek wisata agar terjaga lingkungan hijau, dan juga tersedianya fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Fasilitas lainnya yang sudah tersedia seperti toilet, mushola yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Terdapat juga keunikan yang ada di objek wisata ini adalah dengan adanya patung Aji Saka yang dijadikan sebagai icon Objek Wisata Bledug Kuwu ini, menambah spot foto yang indah, yang dapat meningkatkan kita sejarah yang telah ada, dan dibangunnya tribun untuk pengunjung agar dapat menikmati secara jelas atraksi letupan lumpur Bledug Kuwu, dan untuk menonton pentas seni yang kerap dilakukan di objek wisata ini.

Pengunjung dapat memasuki kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu dengan hanya membayar tiket masuk sebesar Rp.5.000., rupiah dengan waktu sepuasnya dan dapat menikmati semua

fasilitas yang berada di objek wisata ini. Harga tiket yang cukup terjangkau sangat memungkinkan semua orang baik kalangan anak-anak dan orang dewasa dapat menikmati nya, berikut hasil wawancara dengan pengelola Objek Wisata Bledug Kuwu:

"Tiket masuk yang tergolong murah hanya 5.000 rupiah perorang itu murah ya, dan itu sepenuhnya. Karena wisata ini kan hanya satu-satunya di Kabupaten Grobogan dan juga fasilitasnya sudah terpenuhi baik akomodasi dan juga spot foto " ( Wawancara dengan pengelola Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 10 Januari 2024).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Objek Wisata Bledug Kuwu ini sangat cocok untuk masyarakat jika ingin sekedar menikmati pemandangan letupan lumpur dengan harga yang murah dan jalur transportasi yang terjangkau dan strategis.

#### **b. Legenda Bledug Kuwu**

Bledug Kuwu merupakan sebuah fenomena alam yang berada di Desa Wisata Kuwu, Grobogan. Bledug Kuwu menyemburkan air asin yang kemudian dimanfaatkan Masyarakat setempat untuk dibuat garam. Masyarakat setempat mempercayai sebuah cerita atau legenda yang tersebar yaitu dengan Pantai Selatan atau Samudra Hindia. Berdasarkan cerita rakyat yang ada di Masyarakat Grobogan, Bledug Kuwu terhubung dengan Laut Selatan. Konon, lubang di Bledug Kuwu merupakan jalan keluar atau jalan pilang Jaka Linglung dari Laut Selatan ke Medang Kamulan. Setelah kalah, Dewata Cengkar kemudian melarikan diri ke Laut Selatan dan berubah menjadi Bajul Putih atau Buaya Putih.

Sementara itu, Aji Saka yang memerintah Medang Kamulan, kedatangan orang sert siluman naga Bernama Jaka Linglung. Jaka Linglung memiliki bentuk fisik yang sangat buruk. Ia dating ke Aji Saka dan ,mengaku sebagai anaknya. Aji Saka tidak mengakui Jaka Linglung sebagai anak karena memiliki fisik yang buruk. Meski demikian , Aji Saka kemudian memanfaatkan kesaktian Jaka

Linglung untuk membunuh Dewata Cengkar di Laut Selatan. Jaka Linglung kemudian menyanggupi perintah Aji Saka. Sebelum sang anak berangkat, Aji Saka berpesan kepada Jaka Linglung, jika berhasil memenangkan peperangan melawan Bajul Putih, ia tidak diperbolehkan pulang melalui jalur darat, melainkan harus melalui perut bumi.

Setelah itu, Jaka Linglung berhasil membunuh Bajul Putih Jelmaan Dewata Cengkar, sebagai bukti bahwa Jaka Linglung berhasil sampai di Laut Selatan dan membunuh Dewata Cengkar, ia membawa seikat rumput grinting wulung dan air laut yang terasa asin. Jaka Linglung pun akhirnya pulang melalui perut bumi, ia beberapa kali keluar di wilayah Desa Ngembak, kemudian Desa Jono, kemudian Grabagan, Crewek, dan terakhir di Kuwu, ketiga tempat itu masuk Kecamatan Kradenan. Di Kuwu lah, konon Jaka Linglung sempat melepas Lelah. Sementara itu, tempat muncul Jaka Linglung dari perut bumi, kini diyakini sebagai asal usul munculnya Bledug Kuwu (Sulistyowati, 1996).

**c. Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.**

Peraturan yang ada yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2011-2031. Pada lampiran Perda No 7 Tahun 2012. Pada tahun 2022 akan dirancang dan dibuat kebijakan khusus yang membahas tentang wisata terutama wisata yang telah terdaftar sebagai desa wisata. Pemerintah daerah merencanakan dan membuat masterplan untuk pengembangan Bledug Kuwu yang akan diperhatikan secara khusus pada tahun 2022 dan tahun selanjutnya, karena jika pengembangannya berjalan dengan lancar maka akan menambah daya tarik dan meningkatkan perekonomian dari bidang pariwisata.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Grobogan termasuk ke dalam salah satu visi misi Bupati Grobogan, namun pada

pelaksanaannya belum mendapat perhatian secara khusus. Pada tahun 2022 telah dibuat sebuah masterplan untuk pengembangan Bledug Kuwu sehingga ke depannya pengembangan Bledug Kuwu telah memiliki payung hukum tersendiri yang mengatur pengembangan kebijakan Bledug Kuwu. berdasarkan hasil rapat tahunan bersama Bappeda dan Disporabudpar serta OPD Se-Kabupaten Grobogan tahun 2022 telah dibuat sebuah masterplan untuk pengembangan Bledug Kuwu berupa tiga program yaitu : visibility, revisi pembangunan Bledug Kuwu, dan upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan.

Data jumlah pengunjung di Objek Wisata Bledug Kuwu lima tahun terakhir dari tahun 2019-2023 dengan jumlah sebagai berikut

**Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung Di Bledug Kuwu**

| <b>NO</b>     | <b>TAHUN</b> | <b>JUMLAH<br/>PENGUNJUNG</b> |
|---------------|--------------|------------------------------|
| <b>1</b>      | <b>2019</b>  | <b>30.025</b>                |
| <b>2</b>      | <b>2020</b>  | <b>13.600</b>                |
| <b>3</b>      | <b>2021</b>  | <b>8.859</b>                 |
| <b>4</b>      | <b>2022</b>  | <b>16.712</b>                |
| <b>5</b>      | <b>2023</b>  | <b>15.242</b>                |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>84.438</b>                |

*Sumber : UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu 2024*

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi Objek Wisata Bledug Kuwu dalam rangka manambah daya tarik wisatawan dan juga menambah Perekonomian masyarakat setempat maka daya tarik unggulan di Objek Wisata Bledug Kuwu berupa ladang garam, keindahan alam, dan budaya masyarakat yang berada di sekitar kawasan Bledug Kuwu melalui pembangunan fisik dan pembangunan skill keterampilan

masyarakat dalam mengelola kawasan Bledug Kuwu, pembangunan fisik dalam rangka pengembangan objek wisata sebagai berikut dalam rangka pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Pengembangan kawasan wisata Bledug Kuwu Kabupaten Grobogan ini dirancang dengan tetap menjaga keunikan potensi dan berkelanjutan yang sesuai dengan Tata Ruang Kabupaten Grobogan. Pengembangan dilakukan dengan pembangunan sebuah sarana prasarana fisik penunjang seperti:

1. Gardu Pandang

Gardu pandang dirancang dengan konsep terbuka dan terbuat dari material alam yang berfungsi untuk melihat atraksi letupan di kawasan Bledug Kuwu, dengan tinggi lebih dari 20 meter yang dapat membuat pengunjung bisa melihat dari ketinggian kawasan objek wisata ini.

**Gambar 5. Gardu pandang di Bledug Kuwu**



Gardu Pandang yang dapat digunakan pengunjung untuk mengamati dari ketinggian atraksi letupan lumpur Bledug Kuwu (gambar 5) dapat digunakan juga untuk bersantai.

## 2. Play Ground

Play ground dengan konsep terbuka sebagai tempat bermain anak dengan vegetasi yang membuat udara menjadi sejuk. Diharapkan selain destinasi wisata alam Bledug Kuwu juga dapat dijadikan destinasi edukasi untuk anak-anak yang dapat belajar mengenai sejarah.

## 3. Vocal Point

Focal point yang dirancang adalah gapura sebagai penanda lokasi kawasan. Untuk memberikan informasi kepada pengunjung. Focal poin ini juga bisa dijadikan spot foto menarik pada Objek Wisata Bledug Kuwu.

**Gambar 6. Focal Poin Di Bledug Kuwu**



Focal Poin disini arena yang menjadi fokus pertama pengunjung yang melewati depan Objek Wisata Bledug Kuwu ini (gambar 6) Focal Poin di Bledug Kuwu sebagai spot foto pertama yang diambil.

#### 4. Tribun

Tribun yang dibangun di dalam kawasan objek wisata tersebut guna untuk menunjang pengembangan objek wisata dan guna untuk menikmati pemandangan letupan lumpur. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dengan hanya duduk santai di tribun dan akan mendapatkan view cantik atraksi letupan lumpur dan juga pertunjukan kesenian yang diadakan di kawasan Bledug Kuwu.

**Gambar 7. Tribun Di Bledug Kuwu**



Pembangunan tribun ini yang sangat bermanfaat untuk bisa dijadikan tempat favorit pengunjung untuk bersantai melihat pemandangan yang ada di Bledug Kuwu ini (gambar 7).

#### 5. Patung Aji Saka

Pembuatan patung Aji Saka ini bermula dari sejarah Bledug Kuwu itu sendiri, tema cerita legenda, maupun mitos yang ada di Bledug Kuwu Grobogan terkait dengan dua sosok yang menjadi sejarah awal Bledug Kuwu. dua sosok tersebut bernama Aji Saka serta seekor naga sakti yang bernama Joko Linglung sekaligus anak dari Aji Saka. Aji Saka adalah sosok sakti yang berhasil mengusir raja dzalim pemakan manusia. Adapun Joko Linglung adalah naga sakti yang berhasil membunuh raja dzalim tersebut.

Tema cerita Bledug Kuwu termasuk ke dalam cerita rakyat. Hal tersebut ditegaskan dengan asal muasal lubang lumpur di Bledug Kuwu diakibatkan oleh naga sakti Joko Linglung, dan saat anda berkunjung ke objek wisata Bledug Kuwu Grobogan, maka bisa melihat patung dari tokoh legendaris dan sakti yang bernama Aji Saka. Maka dari itu untuk mengenang cerita legenda Aji Saka pemerintah membuat patung agar sejarah atau legenda dapat dikenang para wisatawan.

**Gambar 8. Patung Aji Saka Di Bledug Kuwu**



Patung Aji Saka yang dibangun untuk menjadi daya tarik pengunjung dan juga untuk sarana edukatif (gambar 8).

#### 6. Jalan Setapak Menuju Letupan Lumpur Bledug Kuwu

Agar memudahkan para wisatawan untuk melihat secara langsung letupan lumpur yang ada di tengah-tengah *mud volcano* maka dari itu pemerintah dan pengelola berinisiatif dibangunlah sebuah jalan setapak menuju tempat letupan, yang memudahkan para wisatawan untuk melihat langsung, baik

atraksi letupan lumpur dan juga proses pembuatan garam oleh para petani garam.

#### 7. Fasilitas Penunjang

Fasilitas yang terdapat di Objek wisata Bledug Kuwu dalam rangka untuk melengkapi fasilitas wajib yang harus ada di sebuah tempat wisata seperti : Mushola, Toilet, Gazebo, tempat parkir, semua sudah tersedia di objek wisata ini.

**Gambar 9. Mushola Di Bledug Kuwu**



**Gambar. 10 Tempat Parkir Yang Luas**



Pembangunan infrastruktur penunjang yang ada di wisata ini merupakan suatu bentuk pengembangan wisata yang dilakukan (gambar 9 dan 10) yang dapat dinikmati pengunjung.

#### 8. Pembangunan Hotel atau Homestay

Memiliki konsep modern dengan garis-garis yang dinamis dan memiliki *roof top* resto dengan konsep terbuka yang dapat digunakan untuk memandangi atraksi letupan bledug kuwu di atas hotel. Dan terdapat Binaan Pemanfaatan ladang lumpur menjadi garam, bleng dan lumpur belerang, Obyek wisata tambahan untuk menarik minat wisatawan dan mengakomodir aktivitas umkm masyarakat, sementara akomodasi yang dimaksud bisa berupa sebagian tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk, dan lainnya.

#### 9. Pembangunan Kios-kios atau Lapak Pedagang

Banyaknya masyarakat yang berkeinginan untuk membuka usaha di kawasan objek wisata ini membuat masyarakat mendirikan lapak-lapak liar dikawasan objek wisata ini yang membuat suasana atau pemandangan yang kurang enak dilihat dan membuat tidak tertib nya para pedagang, dengan adanya fenomena tersebut membuat Disporabudpar menginisiatif untuk membangun kios-kios untuk warga tersebut, dengan tujuan agar menciptakan ketertiban pedagang, Disporabudpar membangun kios-kios atau lapak tersebut didalam Objek Wisata Bledug Kuwu dengan dibangun rapi dan tertib.

**Gambar. 11 Kios-kios Di Bledug Kuwu**



Adanya lapak-lapak atau kios-kios ini membuat kesempatan Masyarakat setempat yang berkeinginan untuk membuka usaha dapat berdagang dengan gratis (gambar 11).

Menjadikan masyarakat dan pedagang mudah akan akses membuka peluang usaha mereka, baik bergadag makanan, minuman, souvenir, garam dan Masker lumpur ( Wawancara dengan staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu Pada 20 Januari 2024 ).

Pengembangan Objek Wisata ini dibawah tanggung jawab DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan dengan upaya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan juga pengembangan wisata ini, hal ini sesuai pernyataan Pak Anwar sebagai staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, sebagai berikut:

“Iya, semua pembangunan infrastruktur disini semua dianggarkan oleh pemerintah terutama DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan untuk pengembang nya dan juga promosi" ( Wawancara dengan pak Anwar sebagai staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 10 Januari 2024).

Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu merupakan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk tujuan mengembangkan wisata dan juga untuk memenuhi semua akomodasi dan infrastruktur wisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

#### **d. Potensi Ekonomi Di Objek Wisata Bledug Kuwu**

Bledug Kuwu merupakan destinasi wisata satu-satunya yang ada di Indonesia yang mengeluarkan semburan lumpur dan memiliki beberapa manfaat diantaranya: semburan air dari dalam Bledug Kuwu yang mengandung garam dapat dikelola untuk dihasilkan berupa garam dapur untuk bahan makanan, lumpur Bledug Kuwu, ternyata lumpur ini dapat dijadikan sebagai bahan kecantikan bagi kaum hawa dengan dikelola sebagai produk luluran atau kosmetik, serta Bledug Kuwu dapat mengalirkan arus listrik yang begitu besar dan bermanfaat bagi masyarakat.

##### **1. Masker Lumpur**

Letupan lumpur yang ada di Bledug Kuwu disini memiliki manfaat tersendiri untuk kesehatan khususnya kecantikan sehingga lumpur tersebut dapat diolah sebagai bahan perawatan kulit wajah tradisional sebagai masker wajah. Lumpur yang mengandung garam (NaCl) beserta gas yang mengandung unsur belerang (S) dan hidrokarbon yang dapat diperoleh dari fenomena alam (Bledug Kuwu) Kabupaten Grobogan. Lumpur tersebut terlebih dahulu sudah pernah diuji laboratorium untuk mengetahui kandungan secara pasti dan benar, mengingat lumpur Bledug Kuwu rasa asin selain itu mengandung garam dan gas unsur belerang ini dapat diestimasikan dapat mengatasi masalah kulit khususnya untuk mengeringkan jerawat. *Natural asset* fenomena alam (Bledug Kuwu) merupakan salah satu tempat kegiatan masyarakat Desa Kuwu khususnya pelaku

usaha kecil produksi masker lumpur dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Bahwasannya pemanfaatan dari adanya natural asset fenomena alam (Bledug Kuwu) produksi masker lumpur yang dimiliki dapat dikatakan menghasilkan margin keuntungan yang cukup untuk dijadikan sebagai upaya bertahan hidup untuk menambah penghasilan sehari-hari dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan adanya hasil dari potensi fenomena alam BledugKuwu yaitu salah satunya lumpur yang dapat digunakan sebagai masker wajah yang akan sering dibutuhkan oleh pihak remaja khususnya yang mengalami masalah kulit seperti jerawat, sebab pembuatan masker lumpur ini menggunakan bahan yang alami yang secara langsung diambil dari fenomena alam (Bledug Kuwu) saat meletup lumpur dari dalam perut bumi tersebut, dan tidak ada campuran bahan yang berbahaya atau yang bermerkuri.

Sebab lumpur disini memiliki manfaat tersendiri untuk kesehatan khususnya kecantikan sehingga lumpur tersebut dapat diolah sebagai bahan perawatan kulit wajah tradisional sebagai masker wajah. Lumpur yang mengandung garam (NaCl) beserta gas yang mengandung unsur belerang (S) dan hidrokarbon yang dapat diperoleh dari fenomena alam (Bledug Kuwu) Kabupaten Grobogan. Lumpur tersebut terlebih dahulu sudah pernah diuji laboratorium untuk mengetahui kandungan secara pasti dan benar, mengingat lumpur Bledug Kuwu rasa asin selain itu mengandung garam dan gas unsur belerang ini dapat diestimasi dapat mengatasi masalah kulit khususnya untuk mengeringkan jerawat.

Tetapi produksi masker lumpur hasil dari potensi fenomena alam (Bledug Kuwu) ini belum terlalu dimanfaatkan atau dioptimalkan oleh pihak masyarakat sekitar. Sebab masyarakat

Desa Wisata kuwu belum maksimal dalam mengoptimalkan dan kurangnya sebuah dukungan maupun modal yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri dari adanya fenomena alam (Bledug Kuwu). Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Maryoto selaku pekerja sebagai pelaku produksi masker lumpur di area fenomena alam Bledug Kuwu sebagai berikut:

“Masyarakat desa sini sebenarnya punya niatan buat memanfaatkan dari hasil potensi fenomena garam atau lumpur masker ini mbak, tapi belum tau caranya atau pengetahuan yang lebih salah satunya dalam memasarkan produksi masker lumpur ini, karna kebanyakan petani disini itu sudah tua jadi belum tau teknologi " ( Wawancara dengan bapak Maryoto pada tanggal 10 Januari 2023).

Produksi masker lumpur ini untuk saat ini masih dengan metode tradisional untuk pemasarannya seperti hanya dijual dilapak-lapak dan dengan disetorkan ke produsen. Namun untuk akhir-akhir ini petani garam dan masker lumpur tersebut mendapat pengetahuan untuk melakukan pemasaran ke media sosial.

## **2. Ladang Garam**

Potensi dari fenomena alam (Bledug Kuwu) yang dapat menghasilkan garam dari kandungan air yang dikeluarkan dari muntahan lumpur Bledug Kuwu yang menyebabkan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Wisata Kuwu adalah sebagai petani garam, selain itu yang dilakukan oleh masyarakat sekitar fenomena alam (Bledug Kuwu). Air formasi yang ikut terbawa keluar saat terjadi letupan lumpur, gas mempunyai kadar garam (Salinitas) yang tinggi dan sangat potensial untuk dikelola menjadi garam dapur. Kelebihan garam dapur volcano ini sudah mengandung yodium dengan kadar yang lebih tinggi di bandingkan garam dapur hasil olahan dari air laut. Sehingga relatif bisa langsung digunakan tanpa harus menambah yodium lagi, Bledug Kuwu ini dapat menghasilkan beberapa potensi

yang sangat besar, seperti air garam yang diolah menjadi garam dapur dan semburan lumpur untuk dijadikan kosmetik atau bahan kecantikan lainnya. Sesuai dengan pernyataan Bu Siyem Selaku petani garam:

“ Ya Alhamdulillah mba, ada Bledug ini yang mengandung garam jadi saya sama suami bisa cari garam disini trus dijual uangnya buat kebutuhan sehari-hari, udah tua jadi mau kerja apa, jadi tiap hari selalu disini buat bikin garam "( Wawancara dengan Ibu Siyem pada tanggal 10 Januari 2024).

Menunjukkan bahwa semua petani garam disini bersyukur dengan adanya Bledug Kuwu yang mengandung ladang garam yang dapat menjadikan peluang usaha dan juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **3. Peluang Usaha**

Objek Wisata Bledug Kuwu selain menghasilkan potensi ekonomi berupa ladang garam dan juga masker lumpur juga memberikan potensi ekonomi lainnya, seperti membuka warung, kios-kios, jualan souvenir, jualan minuman, membuka penyewaan homestay yang untuk wisatawan yang berkunjung, tukang parkir, penyewaan payung dan juga tenaga pemandu wisata dan lainnya. Masih banyak peluang usaha yang bisa dilakukan pada wisata ini, pengembangan objek wisata yang agak lambat membuat daya tarik wisatawan kurang yang menyebabkan pekerjaan tersebut sedikit dilirik oleh masyarakat, pelaku usaha di kawasan objek wisata ini menjadikan pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan sampingan atau hanya untuk tambahan penghasilan keluarga.

Sesuai pernyataan ibu Sri pedagang di Bledug Kuwu, sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba jualan disini bisa buat jajan anak, buat kesibukan juga, pas rame Alhamdulillah bisa buat

kebutuhan juga. ( Wawancara Ibu Sri pedagang di Bledug Kuwu pada tanggal 10 Januari 2024).

Hal itu juga didukung oleh pernyataan Agus sebagai pengelola dan juga penjaga parkir di Objek Wisata Bledug Kuwu sebagai berikut:

“Sebelum saya kerja disini saya kerjanya cuman serabutan mba, pas ada pembukaan atau lagi rame-rame nya orang datang kesini saya coba buat jadi tukang parkir sama jaga wisata ini. Alhamdulillah lumayan hasilnya, dekat rumah juga jadi enak ( Wawancara dengan pengelola Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 10 Januari 2024).

Dengan adanya objek wisata ini benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat untuk bisa menambah penghasilan dan juga membuka kesempatan untuk para ibu-ibu mengisi waktu luang nya untuk berjualan baik jualan makanan, minuman, garam, atau hasil produksi masyarakat lokal.

#### **e. Potensi Pasar di Objek Wisata Bledug Kuwu**

Potensi ekonomi yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal dengan memanfaatkan segala potensi ekonomi yang ada merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam hal upaya untuk bisa menjadikan segala sumberdaya alam yang dapat di kelola menjadi sebuah peningkatan pendapatan. Di Bledug Kuwu mempunyai potensi usaha yang sudah berjalan dengan baik yaitu dengan banyaknya pekerja yang memanfaatkan potensi local seperti ladang garam, masker lumpur, warung makan, jualan souvenir, pernak pernik, kerajinan local seperti tas spon, batik, buku legenda, dn juga macam kerajinan cendramata lainnya.

Pelaku usaha di objek wisata ini sudah terkoordinir dengan baik yaitu dibawah tanggung jawab DISPORABUDPAR. yang dimana sistem pemasaran dan juga pendistribusian produk sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing. Semua para pedagang menjajakan dagangannya dengan system yang berbedabeda. Untuk petani garam sendiri sistemnya dengan *face to face*,

dengan menjualnya di lapak-lapak atau kios, dan juga didistribusikan di pasar. Sedangkan untuk para pedagang baik makanan, minuman, souvenir dengan cara penyajian di took-toko sekitar objek wisata, dan juga dengan cara online yang dijual di media social.

Untuk wisatawan sendiri dapat dengan mudah membeli semua produk hasil potensi local Bledug Kuwu dengan dapat datang langsung ke objek wisata, atau bisa dengan mudah memperoleh lewat media social. Karena semua produk hasil olahan Masyarakat desa kuwu sudah dijual melalui online. Dan semua para pelaku usaha di Kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu sendiri merupakan Masyarakat local sana yang memanfaatkan potensi local ini. Jadi dapat dikatakan adanya potensi local Bledug Kuwu ini dapat memberikan pendapatan tambahan dan juga pengurangan penangguran di Desa Wisata Kuwu, ekonomi tumbuh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dengan difasilitasi seperti lapak-lapak atau kios, dan juga lahan untuk berdagang oleh Disporabudpar. Sebagaimana wawancara kepada pak Aaan sebagai petani garam, sebagai berikut.

“Disini penjual semua sudah enak mba, yaa kaena pengunjung sudah datang sendiri kekita, tapi saya juga jual ini garam keluar mba ke pasar kadang klo stoknya banyak kita jual di media sosial, jadi klo pengunjung ke sini bisa langsung membeli produk kita.” (wawancara dengan Pak Aaan pada tanggal 20 Januari 2024).

Jadi, untuk market atau pasar yang berlangsung di Objek Wisata Bledug Kuwu ini sangat mudah untuk diakses oleh para wisatawan dengan hanya datang langsung kesana dan juga bisa mengakses di media social juga bisa mendapatkan produk-produk lokal. Ekonomi di wisata ini tumbuh dengan baik dengan peningkatan kesadaran dan kepekaan Masyarakat terhadap potensi yang ada.

### **3. DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan**

#### **1. UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu**

Kedudukan Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bupati Kabupaten Grobogan Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas jabatan dan Tata kerja Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan, merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pembantu Bupati dalam melaksanakan urusan bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu merupakan penanggung jawab dalam pengelolaan Objek Wisata Bledug Kuwu dan juga beberapa wisata di daerah otonomi yang bertempat di Objek Wisata Bledug Kuwu dibawah pengawasan DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan (Disporabudpar Kab.Grobogan).

#### **2. Visi dan Misi**

##### **a) Visi**

Visi dimaksud diharapkan dapat menggambarkan arah yang jelas (*clarity of direction*) tentang kondisi masa depan yang ingin di capai dalam lima tahun mendatang (jangka menengah), serta dapat menjawab permasalahan pembangunan daerah dan/atau isu strategis Kabupaten Grobogan.

**"Terwujudnya Grobogan yang Lebih Sejahtera,  
Berdaya Saing, Beriman dan Berbudaya"**

**b) Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.
- 2) Membangun infrastruktur sesuai potensi daerah, memperhatikan kelestarian lingkungan dan risiko bencana
- 3) Memperkuat ekonomi masyarakat berbasis potensi unggulan secara merata, berkualitas dan berdaya saing.
- 4) Memperkuat reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik
- 5) Memperkuat implementasi nilai-nilai keimanan dan budaya dalam kehidupan masyarakat

**3. Struktur Kepengurusan UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu**

**Tabel 1.5 Struktur Kepengurusan UPTD  
Objek Wisata Bledug Kuwu**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>                   | <b>JABATAN</b> |
|-----------|-------------------------------|----------------|
| 1         | Nanik Widyastuti              | Ketua          |
| 2         | Elya Murtiyanto, S.Pd         | Staf           |
| 3         | Jaka                          | Staf           |
| 4         | Siti Baqiyatus S, S.Sos       | Staf           |
| 5         | Ari Widyanto, S.Sos           | Staf           |
| 6         | Muhammad Anwar, S.Pd          | Staf           |
| 7         | Gigih Anggit Wicaksono, S.Sos | Staf           |
| 8         | Ida Siti Khumaidah            | Staf           |
| 9         | Galih Novita A, S.Pd          | Staf           |

*Sumber : UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu*

## **B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu**

Pemberdayaan dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dari ketertinggalan, keterpurukan, tidak berkembang, bergantung pada orang lain dan dengan membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Yang dimana agar masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki tersebut guna untuk bisa memberikan kekuatan agar tidak bergantung pada orang lain.

Peraturan yang ada yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2011-2031. Pada lampiran Perda No 7 Tahun 2012. Pada tahun 2022 akan direncanakan dan dibuat kebijakan khusus yang membahas tentang wisata terutama wisata yang telah terdaftar sebagai desa wisata. Termasuk Desa Wisata Kuwu yang memiliki potensi alam langka yaitu Objek Wisata Bledug Kuwu merupakan gunung api lumpur atau *mud volcano*.

Objek Wisata Bledug Kuwu merupakan potensi yang sangat berharga yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk pemberdayaan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi yang ada, pemerintah di bantu masyarakat berusaha untuk mengembangkan agar menjadi wujud yang bisa di nikmati dan bermanfaat. Seiring berkembangnya waktu pemanfaatan potensi lokal ini membutuhkan terobosan baru atau inovasi baru untuk terus meningkatkan kualitas wisata, karna Objek Wisata Bledug Kuwu ini hanya ada satu di Indonesia yang menjadi daya tarik tersendiri selain wisata alam juga terdapat wisata edukasi.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan wisata ini diantaranya sebagai berikut:

**a. Memberikan Contoh Pemanfaatan Lahan**

Pemberian contoh pemanfaatan lahan terutama potensi alam yang terkandung di Bledug Kuwu dilakukan oleh UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu sebagai penanggung jawab pengelolaan wisata ini. Hal pertama yang dilakukan adalah : meneliti kandungan yang ada didalam lumpur letupan Bledug Kuwu ini. Bledug Kuwu merupakan salah satu fenomena alam yang apabila dioptimalkan secara maksimal dapat memberikan kontribusi untuk Desa Wisata Kuwu Kabupaten Grobogan. Dengan adanya DISPORABUDPAR ( UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu) serta adanya partisipasi dari masyarakat Desa Wisata Kuwu dalam keikutsertaan mereka dalam pemanfaatan potensi fenomena alam (Bledug Kuwu).

Upaya yang telah dilakukan oleh DISPORABUDPAR dengan adanya sebuah potensi fenomena alam (Bledug Kuwu) yaitu melakukan pemandu wisata untuk pengunjung serta memberikan ide kepada masyarakat untuk melakukan peluang usaha dengan berjualan di area Bledug Kuwu dengan memanfaatkan hasil dari potensi fenomena alam (Bledug Kuwu) yang dimiliki salah satunya yaitu petani garam dan produksi masker lumpur. Hal ini di karenakan suatu desa yang memiliki potensi (Bledug Kuwu) harus mengikutsertakan masyarakat setempat untuk ikut serta di dalamnya, agar mereka merasa memiliki sehingga dengan siap sedia merawat dan menjaga apa yang mereka miliki tersebut dengan mengelola dan memanfaatkan dengan bijak sumber daya yang dimiliki.

**Gambar 12. Petani Garam yang Mengelola Potensi Di Bledug Kuwu**



Masyarakat yang mengelola garam dengan metode yang masih tradisional membuat daya Tarik tersendiri untuk pengunjung (gambar 12).

Setelah mengetahui hasilnya, maka DISPORABUDPAR memberikan penyadaran atau pemahaman kepada masyarakat setempat bahwa di dalam kandungan lumpur Bledug Kuwu ini terdapat banyak manfaat yang bisa dijadikan ladang penghasilan seperti : Garam dan masker lumpur, bleng, dan air garam. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh staf UPTD Objek Wisata Bledug, sebagai berikut:

" Petani garam disini memiliki pengetahuan yang baik tentang potensi yang ada mba. Jadi kita sebagai pemerintah disini mudah untuk mengarahkan, kita mengarahkan sesuai dengan kebutuhan dan juga sumber daya yang ada " ( Wawancara dengan Pak Anwar sebagai staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 10 Januari 2024).

Pengelola wisata selalu berusaha memberikan pemahaman kenapa masyarakat bahwa potensi yang ada di Wisata Bledug Kuwu ini sangatlah besar, untuk dijadikan pekerjaan atau penghasilan

tambahan masyarakat. Sebagaimana pernyataan petani garam di Bledug Kuwu:

" Kita banyak juga dikasih tau mba pengelola dan juga bapak-bapak UPTD sini klo sangat diperbolehkan untuk mengelola garam juga lumpur disini buat tambahan penghasilan, jadi kita sangat bersyukur bisa memanfaatkannya, kita dulu dikasih contoh buat garam dari para mbah-mbah dulu juga dibantu pengelola sini buat alat-alatnya ( Wawancara dengan Maryono sebagai petani garam pada tanggal 10 Januari 2024).

Selain potensi ladang garam yang besar, di objek wisata ini juga terdapat kandungan lumpur yang dapat dijadikan masker lumpur yang dapat menjadi obat seperti obat kadas, panu, gatal-gatal, jerawat dan masalah kulit lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Pak Sutomo selaku penjual masker lumpur, sebagai berikut:

"Selain garam disini juga ada lumpur mba yang bisa diambil buat obat, seperti obat kulit, jerawat, panu, kadas itu insha Allah bisa pake lumpur ini, tapi lumpur yang diambil itu harus yang masih aktif diambil saat lumpur muntah langsung kita ambil dengan wadah. Bledug Kuwu ini banyak mba potensinya bukan cuman garam doang " ( Wawancara dengan Pak Sutomo selaku penjual masker lumpur pada tanggal 10 Januari 2024).

Berawal dari kesadaran masyarakat mengenai potensi ekonomi di Objek Wisata Bledug Kuwu ini, mendorong adanya langkah lanjutan agar bisa dijadikan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi objek wisata ini.

Mulai pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ini menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung dimana akan berpengaruh juga terhadap peningkatan penghasilan, selain potensi garam, dan masker lumpur, DISPORABUDPAR telah memberikan pemahaman kepada untuk bisa berjualan dikawasan objek wisata ini, dengan berdagang makanan dan minuman, tukang parkir di objek wisata, pemandu wisata, jualan souvenir, penyewaan payung dan lainnya, dan akan dapat menambah penghasilan, terutama bagi para

perempuan ( Wawancara dengan Pak Anwar selaku staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 10 Januari 2024).

Tahap ini mengenai penyadaran kepada Masyarakat tentang pemberdayaan sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu merubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat khususnya para perempuan yang tadinya hanya ibu rumah tangga, petani buruh dan mendapat hasil tidak menentu, dengan memanfaatkan potensi lokal ini maka akan ada tambahan yang akan di dapat itu bisa membantu untuk menambah penghasilan mereka.

**b. Musyawarah**

Musyaawarah Langkah pertama yang harus di lakukan guna untuk menampung semua aspirasi dan partisipasi semua pihak tidak hanya pemerintah. Dengan adanya musyawarah dapat menjadi wadah untuk arga terkhususnya Masyarakat setempat untuk dapat berpartisipasi menentukan kebijakan. Musyawarah dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahapan proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pemanfaatan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Dalam musyawarah ini dijelaskan apa saja potensi yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan ekonomi, bagaimana masyarakat bisa mengelolanya, dan dapat dijadikan sumber perekonomian. Musyawarah ini pengelola objek wisata memberikan penjelasan kepada masyarakat seperti, cara pemanfaatan potensi ladang garam, masker lumpur dan juga pelaku usaha ( berdagang ).

Dalam hal ini pengelola memberikan penjelasan bahwasanya masyarakat dapat memanfaatkan potensi ini untuk penambah penghasilan seperti bekerja sebagai petani garam. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mas Agus sebagai petani garam, sebagai berikut:

"Dulu pernah ada mba seperti kumpul-kumpul sama para pengelola, petani garam, dan pemerintah setempat itu membahas pengembang Objek Wisata Bledug Kuwu ini, sekalian juga bahas rencana seperti apa buat para pelaku usaha disini, kita juga ikut serta pertemuan itu, hasilnya itu kita diperbolehkan buat berdagang disini, boleh bergadang apa aja, tapi warga disini kebanyakan juga berdagang garam atau jadi petani garam disini" (Wawancara dengan Mas Agus sebagai petani garam Pada tanggal 10 Januari 2024)

Selain pemanfaatan potensi ladang garam pengelola Objek Wisata Bledug Kuwu juga memberikan penjelasan bahwasannya lumpur juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain ladang garam dan juga masker lumpur, masyarakat juga dapat mendirikan warung atau kios-kios untuk berjualan sebagaimana penjelasan dari pengelola. Musyawarah diikuti sekitar kurang lebih 100 orang masyarakat setempat khususnya sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu dan juga pegawai atau staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu ini, Pokdarwis dan pengelola objek wisata.

Musyawarah dengan warga ini difokuskan untuk mendapatkan solusi dan juga inovasi baru agar keinginan masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada di Desa Wisata Kuwu ini dikelola dengan optimal. Musyawarah terus dilakukan warga untuk bisa membuka usaha baru ini dan juga melakukan evaluasi untuk mengecek seluruh kegiatan yang sudah dilakukan dan akan dapat menemukan sejauh mana pemberdayaan ini terjadi.

#### **c. Pelatihan Pembuatan Garam Bledug Kuwu**

Pemerintah dan masyarakat berperan aktif dalam proses pencetusan ide pengelolaan potensi alam ini berupa garam, semua pihak saling membantu dalam pengelolaan tersebut. Masyarakat yang mempunyai kreativitas dan inovasi terhadap pengelolaan garam tersebut membuat pemerintah mudah dalam

pengembangannya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh pengelola wisata ini, sebagai berikut:

“Dulu kita tidak tau mba klo air disini mengandung garam waktu ada penelitian dari kampus, ternyata air disini bisa dibuat garam, dari situ pengelola dan juga pemerintah mencoba untuk bisa memanfaatkannya dengan memberi percontohan kepada pelau usaha disini, namun lama kelamaan semua pedagang disini menjadi pengolah garam Bledug Kuwu” (Wawancara dengan pengelola Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 20 Januari 2024).

Dalam proses pembuatan garam sebelum air garam masuk dalam sumur penampungan, petani garam membuat parit-parit di sekeliling keluarnya letupan lumpur Bledug Kuwu kecil untuk menampung air garam yang keluar bersama letupan lumpur. Setelah air garam masuk ke parit-parit atau penampungan tersebut maka selanjutnya petani garam menjemur air tersebut di wadah yang disebut klakah, dalam proses pembuatan garam, klakah berfungsi sebagai tempat menjemur air garam. Pemilihan media bambu sebagai tempat menjemur air garam, karena hasil yang didapat lebih bersih dan tidak tercampur dengan tanah .

Kegiatan penjemuran air garam, petani garam menggunakan alat bantu siwur untuk menuangkan air garam ke dalam klakah yang telah tersusun rapi di bawah terik sinar matahari. Penuangan air garam dilakukan  $\pm \frac{3}{4}$  dari kedalaman klakah. Hal ini dilakukan agar dalam proses pengangkatan dan penjantuan tidak tumpah keluar, lama waktu yang dibutuhkan oleh petani garam dalam proses penjemuran air garam menjadi garam tidak dapat ditentukan, karena proses penjemuran air garam dipengaruhi oleh panas matahari yang ada dilokasi penjemuran.

Proses pembutiran garam tidak lah menentu tergantung cuaca, setelah beberapa hari dipanaskan maka butir-butir garam mulai terbentuk dan jika sudah waktu panen proses selanjutnya, proses pembuatan garam, terdapat alat yang bernama kerik

digunakan oleh petani garam di Desa Wisata Kuwu untuk mengambil butiran garam yang sudah jadi dan siap untuk dipanen dari klakah, pemanenan garam dilakukan oleh petani garam setelah air garam yang ada di dalam klakah terbentuk menjadi garam secara keseluruhan. Setelah itu pada proses pembuatan garam, blonjong digunakan oleh petani garam di Desa Wisata Kuwu untuk mentiriskan garam agar terpisah antara air garam yang masih tercampur dengan butiran garam, proses ini dilakukan pada saat petani garam selesai memanen garam. Pada tiap proses pembuatan garam tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Siyem sebagai petani garam, sebagai berikut:

"Semua cara membuat garam masih tradisional mba, masih makai alat buatan sendiri tapi itu bisa jadi daya tarik tersendiri buat pengunjung, kita jadi petani garam disini udah lama, sudah puluhan tahun dulu diajari sama mbah-mbah kita yang rumahnya sekitar sini, dari pemerintah kita diajari buat bikin garam lembut bukan garam krosok" ( Wawancara dengan Bu Siyem sebagai petani garam pada tanggal 14 Januari 2024).

**d. Pelatihan Pembuatan Masker Lumpur Bledug Kuwu**

Pemerintah, pengelola bersama masyarakat dalam musyawarah mencetuskan ide baru, yang dimana ditemukannya kandungan lumpur Bledug Kuwu yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Hal tersebut karna lumpur Bledug Kuwu mengandung lumpur yang mengandung garam (NaCl) beserta gas yang mengandung unsur belerang (S) dan hidrokarbon yang dapat diperoleh dari fenomena alam (Bledug Kuwu) Kabupaten Grobogan. Dalam hal ini pemerintah setelah tercetusnya ide adanya potensi masker lumpur maka hal itu langsung ditindak lanjuti dengan adanya pelatihan atau percontohan untuk mengelola lumpur tersebut menjadi peluang usaha disini pemerintah bersama masyarakat mencoba untuk mengambil langsung lumpur yang masih aktif untuk dites kemudian diambil hasilnya. Fasilitator atau pemerintah dalam

hal ini melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini.

Untuk memulai usaha masker lumpur ini menggunakan modal relatif tidak terlalu besar sebab bisa secara langsung mengambil saat terjadi letupan lumpur atau saat lumpur meletup ke atas dari dalam perut bumi dan saat proses pengambilan masker lumpur tersebut harus secara langsung di taruh diwadah yang tertutup agar tidak kering, sebab masker lumpur ini jika kering sudah tidak dapat digunakan atau diaplikasikan diwajah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutomo selaku pekerja sebagai pelaku produksi masker lumpur di area fenomena alam Bledug Kuwu beliau mengatakan:

“Sebenarnya proses pengambilan masker lumpur dari fenomena alam Bledug Kuwu ini tidak mudah juga mbak, kita dapet informasi dari pengelola. Pengambilan harus pas waktu lumpur itu meletup dari perut bumi dan mencari lumpurnya yang masih aktif agar bisa digunakan kita dlu tau ini ada yang ngasih tau mungkin juga dari pemerintah lalu mulut ke mulut” ( Wawancara pak Sutomo selaku penjual masker lumpur pada tanggal 14 Januari 2024).

Setiap harinya proses pengambilan produksi masker lumpur di Bledug Kuwu ini biasanya dilakukan saat pagi hari dimulai pukul 07.00-09.30 dan sore hari 15.00-17.00 agar saat proses pengambilan masker lumpur tidak panas dan juga bisa memilih lumpur dengan kualitas yang terbaik dan yang terpenting lumpurnya masih aktif dengan letupan-letupan lumpur dari dalam perut bumi agar bisa di produksi sebagai masker wajah dan bisa untuk langsung dipasarkan atau dijual di sekitar fenomena alam (Bledug Kuwu) Kabupaten Grobogan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutomo selaku pekerja sebagai pelaku produksi masker lumpur di area fenomena alam Bledug Kuwu beliau mengatakan:

“Produksi masker lumpur ini biasanya mendapatkan penghasilan sekitar Rp.100.000 dalam seminggu itu pun kalau rame ada pengunjung yang datang di fenomena alam (Bledug

Kuwu) misal tidak ada pengunjung yang datang ya tidak ada pemasukan mbak dari masker ini” ( Wawancara dengan pak Maryoto pada tanggal 14 Januari 2024).

Dengan adanya sebuah potensi fenomena alam (Bledug Kuwu) yang ada di wilayah sekitar yang dijadikan untuk bertahan hidup salah satunya dengan melakukan usaha produksi masker lumpur hasil dari potensi fenomena alam Bledug Kuwu khususnya Desa Wisata Kuwu ini, dan disini sudah dapat dikatakan memberikan kontribusi dalam memperbaiki perekonomian dan dijadikan sebagai upaya untuk bertahan hidup melalui pemanfaatan adanya natural asset fenomena alam (Bledug Kuwu) yang dimiliki di Desa Wisata Kuwu Kabupaten Grobogan.

**e. Pemberian Merek Produk Bledug Kuwu**

Masyarakat bersama pemerintah dan pengelola dalam musyawarah bersama telah membahas juga terkait dengan bagaimana pelabelan atau pemberian merek yang sesuai dalam produk garam dan masker lumpur ini Bledug Kuwu ini, masyarakat berpartisipasi juga dalam hal ini. Tujuan ini dilakukan agar masyarakat mudah dalam melakukan peromosisan produk terutama produk khas yang diambil dari Bledug Kuwu ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Anwar sebagai staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, sebagai berikut:

" Ini kita ada inisiatif mba, buat ngasih label atau merek gitu buat hasil garam disini sama sovenir buat penjual mudah untuk memasarkannya dan juga bisa bersaing di pasar, dan juga pengunjung nanti tau klo ini hasil dari Bledug Kuwu gitu" ( Wawancara dengan pak Anwar selaku staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, pada tanggal 14 Januari 2024).

Tujuan dilakukannya pelabelan ini guna untuk bisa memudahkan masyarakat setempat dalam memperoleh tempat dipersaingan jual beli. Karna jika suatu produk terdapat label atau merek maka memudahkan konsumen untuk memesan dan juga

memudahkan para pelaku usaha untuk memasarkannya di media sosial.

**Gambar 13 Kemasan Baru Pada Produk Garam Bledug Kuwu**



Kemasan yang modern membuat produk garam Bledug Kuwu ini memiliki daya saing di pasar baik konvensional ataupun digital dan dapat dengan mudah di kenal konsumen (gambar 13).

#### **f. Sistem Pemasaran**

Proses pemasaran guna untuk bisa mengembangkan hasil potensi yang ada di Wisata ini, Disporabudpar dan juga pengelola dengan musyawarah melakukan pelatihan pembuatan merek atau bendel untuk hasil garam dan juga masker lumpur yang dihasilkan. Dalam proses ini pelatihan pemasaran dilakukan oleh banyak masyarakat terkhususnya petani garam, penjualan masker lumpur, pedagang sekitar objek wisata dan juga masyarakat setempat. Dengan adanya merek baru diproduksi mereka menambah motivasi dan semangat untuk bergadang. Tak hanya pemberian merek untuk produk garam dan juga masker lumpur namun ada juga souvenir khas Objek Wisata Bledug Kuwu ini yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Pemasaran produk di objek wisata ini melalui lapak-lapak setempat dan juga melalui market place seperti Facebook, Lazada, Shopee, dan juga platform marketplace lainnya. Hal ini sesuai pernyataan oleh Pak Maryoto selaku petani garam, sebagai berikut;

"Kita selain memasarkan garam ini disini atau dilapak-lapak sini, juga kita ada dimedia sosial mba. Jika garam atau masker lumpur nya stok nya banyak belum terjual kita juga coba dimedia sosial jadi ngk cuman disini saja " ( Wawancara dengan Pak Maryoto sebagai petani garam, pada tanggal 14 Januari 2024).

Tujuan dari melakukan pemasaran atau mempromosikan hasil Bledug Kuwu ini terutama garam, masker lumpur dan juga souvenir disini sebagai berikut:

- a) Memasarkan produksi masker lumpur melalui market place (Shopee, Tokopedia, lazada, dan marketplace lainnya) maupun social media lainnya seperti Facebook, Instagram dan lainnya.
- b) Memfokuskan dalam segi pengemasan agar lebih menarik serta tidak gampang terbuka dan mengeras untuk tetap digunakan sebagai masker wajah.
- c) Melakukan sosialisasi atau pengenalan terhadap media-media online yang digunakan pekerja pelaku produksi masker lumpur dan garam. Bledug Kuwu ini agar dapat melakukan pembelian tanpa langsung datang ke fenomena alam (Bledug Kuwu) tersebut.
- d) Melakukan perluasan kegiatan promosi terhadap pemanfaatan adanya natural asset potensi yang dimiliki ini salah satunya produksi masker lumpur dari fenomena alam (Bledug Kuwu) sebuah produk alami yang tidak menggunakan bahan bermerkuri maupun berbahaya yang dapat menyembuhkan penyakit kulit khususnya jerawat. yang dapat melakukan peluang usaha untuk memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuuwu ( Wawancara dengan Staf UPTD Objek Wisata Bledug Kledug Kuwu, sebagai berikut:

“kita coba bantu juga buat pemasarannya lewat media social mba, ngga hanya di jual di sini kara klo stok nya melimpah kan kasihan juga nanti ngk kejual” wawancara dengan Pak Anwar elaku staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu Pada tanggal 14 Januari 2024).

Pemasaran yang dilakukan dalam hal juga promosi untuk wisata ini menjadi focus utama dalam hal menambah distribusi pendapatan dan juga peningkatan perekonomian masyarakat yang bekerja di Bledug Kuwu ini.

**Gambar 14. Pemasaran Hasil Bledug Kuwu di lapak-  
lapak**



**Gambar 15. Tampilan Produk Garam Yang Siap Pemasaran**



Pemasaran yang dilakukan pelaku usaha di Objek Wisata ini Baik hasil gram, masker lumpur, dan juga souvenir dengan pengemasan yang baik (gambar 13 dan 14).

**g. Bantuan Sarana Prasarana**

Bantuan pembangunan prasarana a bagi masyarakat merupakan hal sangat penting, sebab dengan dibangunnya sarana prasarana bisa memudahkan masyarakat mengembangkan dan menjangkau potensi lokal yang tersedia di Objek Wisata Bledug Kuwu ini. Awalnya akses menuju letupan lumpur belum terdapat akses yang memungkinkan dan belum layak, yang dimana berimbas ke pada para petani dan juga pedagang setempat. Bantuan prasarana fisik yang menunjang pengembangan sedikit demi sedikit mulai terealisasi seperti jalan menuju letupan lumpur dan juga dibangunnya kios-kios di sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu ini.

Bantuan pembangunan prasarana di Objek Wisata tidak lain untuk tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, DISPORABUDPAR memberikan inovasi baru dengan mendirikan beberapa Kios-kios atau lapak untuk para warga yang ingin berjualan di sana yang berada di dalam objek wisata yang dimana

dikelola oleh masyarakat sendiri dengan pendampingan fasilitator. Sebagaimana pernyataan dari ibu Sri sebagai pedagang di kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu, sebagai berikut:

" Kita berjualan disini gratis mba, ngk dipungut biaya sama sekali, kita bangun lapak ini juga sendiri sesuai dengan arahan pemerintah disini" ( Wawancara dengan Ibu Sri selaku penjual, pada tanggal 14 Januari 2024).

Kios-kios atau lapak tersebut sangatlah membantu masyarakat untuk bisa mendirikan usaha mereka dengan berjualan makanan, minuman, hasil olahan rumah, garam, masker lumpur hasil potensi Bledug Kuwu ini. Sebagaimana pernyataan dari Pak Anwar sebagai staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, sebagai berikut:

" Semua pembangunan infrastruktur disini itu pemerintah yang merencanakan baik dari Pembangunan jalan baru menuju letupan, parkir yang luas, akses yang muda, dan loket yang baru, sama semua sarana disini dengan tujuan untuk pengembangan wisata agar masyarakat bisa memanfaatkannya untuk mengais rezeki mba" ( Wawancara dengan pak Anwar selaku staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 14 Januari 2024).

Pembangunan sarana prasarana berujuan untuk pengembangan pariwisata yang telah masuk dalam masterplant DISPORABUDPAR untuk tujuan pengembangan dan juga pemberdayaan masyarakat.

### **Gambar 16 Pembangunan Sarpras Untuk Menunjang Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu**



Bantuan sarana prasarana seperti pembangunan akomodasi untuk wisata sangat mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan akan berkorelasi dengan peningkatan pendapatan dan juga upaya pemberdayaan (gambar 16).

**Gambar 17 Lapak-lapak Pedagang DI Bledug Kuwu**



Lapak-lapak yang didirikan di Objek Wisata Bledug Kuwu ini bukan lain tujuannya untuk Masyarakat setempat berjualan, mendapatkan penghasila tambahan dari berjualan hasil alam Bledug Kuwu (Gambar 17).

Pada daarnya sebuah wisata haruslah memiliki insfrastruktur yang memadai yang dapat menunjang keberadaan wisata itu, selain untuk penunjang insfrastruktur juga memiliki daya Tarik tersendiri untuk para wisatawan dengan adanya sarana prasarana yang baik maka juga akan berdampak baik juga untuk semua sektor. Sarana prasarana di wisata ini sudah dapat dikatakan cukup baik dikarenakan sudah memenuhi syarat untuk dikatakannya menjadi pariwisata.

#### **h. Pengadaan Pertunjukan Kesenian Daerah**

Pertunjukan kesenian tradisional daerah selalu dilakukan setia tahun di objek wisata ini dengan kerjasama antara pemerintah, masyarakat setempat dan juga pelaku kesenian daerah. Pertunjukan ini mempunyai besar harapan dapat memberikan dampak positif untuk semua masyarakat dan juga pihak yang berada objek wisata ini.

- a) Melestarikan budaya daerah
- b) Menarik Pengunjung ke Objek Wisata Bledug
- c) Upaya promosi
- d) Pengembangan objek wisata
- e) Edukasi untuk masyarakat
- f) Menambah penghasilan masyarakat

Pengadaan petunjukan kesenian di wisata ini sangat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, dengan diadakannya pertunjukan kesenian masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan berekpresi dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Adanya perujukan ini membuat para pelaku seni di Desa Wisata Kuwu dan sekitarnya dapat tetap mengeksistensikan budaya daerah, dan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Selain bermanfaat untuk para pelaku seni, kegiatan tersebut juga sangat berdampak pada masyarakat sekitar khusus pelaku usaha, yaitu bertambah nya omset penjualan mereka.

Pertunjukan Kesenian ini dilakukan setiap 4-6 Syawal sehabis lebaran Idul Fitri, dan kenapa dipilih waktu itu karena pada tanggal tersebut masyarakat atau warga masih kumpul dan libur panjang lebaran, dan sangat berpeluang untuk mencari rekreasi dan berharap untuk mengunjungi Objek Wisata Bledug Kuwu ini ( Wawancara dengan Staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 14 Januari 2024).

Dengan pengadaan kegiatan tersebut masyarakat dapat berpartisipasi penuh untuk bisa mensukseskan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata.

### **Gambar 18 Pengadaan Pertunjukan Di Objek Wisata Bledug Kuwu**



Acara ini dapat dihadiri untuk semua kalangan yang ingin melihat pertunjukan kesenian yang diadakan di objek wisata ini (gambar15).

#### **i. Peresmian Desa Wisata**

Pemerintah dalam memberdayakan masyarakat Desa Kuwu dengan meresmikan pengajuan menjadi Desa Wisata. Sebelum status Desa Kuwu yang berubah menjadi Desa wisata awalnya belum diketahui oleh masyarakat Desa Kuwu pada umumnya. Sebab minimnya sebuah informasi yang disampaikan oleh DISPORABUDPAR (Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata) dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang menjadi alasan kenapa sebagian masyarakat Desa Kuwu belum mengetahui bahwa desa mereka merupakan Desa wisata yaitu fenomena alam (Bledug Kuwu).

Setelah dilaksanakan pertemuan antara POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) kelompok yang dikelola oleh

DISPORABUDPAR dengan masyarakat Desa Kuwu yang merupakan suatu kegiatan yang positif yang mencerminkan kerukunan masyarakat tersebut, secara tidak disadari dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan individu lain, mereka berkumpul menjadi satu, bertukar pikiran, dan berdiskusi untuk membahas pengembangan adanya sebuah potensi fenomena alam (Bledug Kuwu) yang dimiliki. Desa Wisata Kuwu yang sekarang terkenal dengan sebuah potensi fenomena alam (Bledug Kuwu) ini dapat mempengaruhi habitus mereka dalam berkehidupan kedepannya.

Potensi dari fenomena alam (Bledug Kuwu) yang dapat menghasilkan garam dari kandungan air yang dikeluarkan dari muntahan lumpur Bledug Kuwu yang menyebabkan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Wisata Kuwu adalah sebagai petani garam, selain itu yang dilakukan oleh masyarakat sekitar fenomena alam (Bledug Kuwu) yaitu mereka menjual makanan dan minuman, souvenir, menjaga toilet, dan menjadi tukang parkir dan sejalannya waktu masyarakat Desa Wisata Kuwu mengalihkan pekerjaan masyarakat Kuwu untuk menjadi pedagang di area fenomena alam (Bledug Kuwu). Tindakan tersebut dilakukan dengan alasan untuk menambah penghasilan dalam keseharian mereka ( Wawancara dengan pak Anwar selaku staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 14 Januari 2024).

### **C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.**

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat atau kelompok sasaran dengan memberikan pembinaan pengelolaan usaha, ketrampilan pemasaran dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil, sehingga melalui pemberdayaan ekonomi ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan ekonomi ke arah yang lebih baik, menjadikan masyarakat mandiri, mampu menciptakan inovasi baru, dan bebas dari ketergantungan.

Pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka dalam hal usaha. Dengan adanya Objek Wisata Bledug Kuwu yang dikembangkan dapat membuat eksistensi objek wisata akan terekspos yang dimana membuat wisatawan berdatangan untuk hanya sekedar berwisata atau untuk wisata edukasi, dari situ maka masyarakat dapat mengambil manfaat untuk membuka peluang usaha.

Dari Sini mata pencaharian masyarakat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi telah memperluas gerak usahanya pada sektor tersier. Berbagai sumber pendapatan sektor primer seperti, pegawai, buruh harian lepas, nelayan, petani, terkadang belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari Masyarakat, maka dari situ adanya potensi ekonomi yang besar yang dapat dimanfaatkan Masyarakat setempat untuk peningkatan perekonomian, pemanfaatan sumber daya ini sangatlah berdampak pada masyarakat.

Secara umum dapat diungkapkan bahwa adanya pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu telah menyebabkan munculnya sumber pendapatan baru. Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata sumber pendapatan masyarakat relatif homogen yaitu bergantung pada sektor primer. Sebagaimana pernyataan dari Mas Agus sebagai pelaku usaha di kawasan objek wisata ini, sebagai berikut:

"Alhamdulillah mba cari rezeki disini dari saya ambil garam sama istri jualan makanan dan minuman disini juga bisa memenuhi kebutuhan keluarga walaupun klo dihitung-hitung pasti tidak cukup tadi Al'hamdulillah dengan syukur bisa membantu menutup kebutuhan sehari-hari, soalnya saya juga udah tua jadi udah ndak kuat lagi kerja jauh, jadinya saya bisa kerja disini dengan istri saya" ( Wawancara dengan pak Agus sebagai pelaku usaha, pada tanggal 14 Januari 2024).

Pemanfaatan potensi yang ada di Bledug Kuwu memberikan anugerah bagi masyarakat setempat yang dimana dapat menjadi sumber rezeki lainnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu terbagi menjadi tiga yaitu:

### **1. Dampak Langsung**

Dampak langsung yaitu perubahan jumlah penjualan, pendapatan, pekerjaan, dan penerimaan pada usaha penerima awal pembelanjaan pengunjung. Dampak ekonomi langsung dapat dilihat dari proporsi pendapatan dan manfaat yang dirasakan. Dampak langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan ekonomi yaitu:

#### **a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan Baru dan Mengurangi Pengangguran.**

Setelah diadakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata Bledug Kuwu terdapat pekerja baru, sehingga masyarakat setempat dapat mencari penghasilan dari berdagang, Pemberdayaan mampu menciptakan lapangan pekerjaan namun tetapi harus juga diimbangi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang harus berkembang, apabila keduanya terus menurun maka perekonomian pun akan menurun karena tidak adanya kekuatan untuk mendorong kedua hal tersebut untuk mengalami peningkatan. Di Objek Wisata Bledug Kuwu pemberdayaan yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR telah menunjukkan hasil yang nyata, dengan terciptanya pekerjaan baru bagi masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi lokal seperti:

1) Petani Garam

Letupan lumpur Bledug Kuwu yang mengandung garam membuat masyarakat setempat beralih profesi sebagai Petani garam yang memanfaatkan potensi di objek wisata ini, melalui proses yang masih sederhana membuat suatu keunikan tersendiri. Petani garam Bledug Kuwu ini dari proses pengambilan masih sangat mempertahankan tradisi lama, dan menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Disini pemerintah dan pengelola bersama masyarakat telah mencoba untuk memasarkannya dan terbukti hasil penjualan masker lumpur ini dapat menambah penghasilan masyarakat. Harga garam perkilo dihargai Rp.4.000.00,- rupiah. Tetapi jika perkemasan itu beda dijual dengan harga paling besar 15.000 ribu, dengan kemasan kecil 5.000 ribu. Dengan garam yang bersih putih dan mengandung yodium yang tinggi ( Wawancara dengan pak Maryoto selaku petani garam pada tanggal 14 Januari 2024).

**Gambar 19 Hasil Garam Bledug Kuwu**



Garam Bledug Kuwu menjadi ladang rezeki untuk Masyarakat sekitar Bledug Kuwu karena dapat menjadi pekerjaan bagi Masyarakat baik untuk menambah penghasilan ataupun sumber penghasilan utama (Gambar 19) garam siap jual di pasar ataupun media sosial.

## 2) Produksi Masker Lumpur

Masker lumpur yang diproduksi masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi di objek wisata ini secara langsung dapat menjadikan sebagai pekerja bagi masyarakat yang mau memproduksi masker lumpur. Karna lumpur di Bledug Kuwu ini mengandung khasiat yang dapat menghilangkan penyakit kulit seperti kandas, panu, gatal-gatal dan penyakit lainnya. Maka dari itu potensi ini sangat baik untuk dijadikan sebagai peluang usaha ( Wawancara dengan pak Agus sebagai penjual masker lumpur pada tanggal 14 Januari 2024).

**Gambar 20 Lapak Jual Masker Lumpur Bledug Kuwu**



Lumpur hasil letupan Bledug Kuwu yang berkhasiat dapat mengobati penyakit kulit menjadi peluang usaha bagi masyarakat

setempat selain berjualan garam, petani juga berjualan masker lumpur (Gambar 20).

### 3) Penyewaan Payung

Letupan lumpur yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu yang berada ditengah-tengah kawasan menjadikan pengunjung harus berusaha dahulu berjalan kaki untuk dapat melihat secara langsung dengan jarak yang dekat jika ingin melihat atraksi letupan lumpur. Maka dari itu masyarakat berinisiatif membuka penyewaan payung untuk pengunjung agar jika ingin melihat secara langsung bisa menyewa payung. Dengan Rp. 5.000 rupiah dengan menyewa payung bisa sepenuhnya. Sebagaimana pernyataan dari mas Aa sebagai tukang jasa penyewaan payung, sebagai berikut:

“Jasa sewa payung disini lumayan mba, walaupun tidak semua pengunjung memake jasa ini. Pekerjaan ini saya saambi dengan tukang parkir juga jadi saya tidak hanya satu kerja disini” (Wawancara dengan Mas Aa sebagai tukang jasa penyewaan payung pada tanggal 20 Februari 2024).

Banyaknya wisatawan yang berkunjung di Objek wisata ini menjadikan harus adanya pengawasan dan penjagaan untuk kendaraan. Maka dari itu Masyarakat berinisiatif untuk membuka lahan parkir khusus pengunjung objek wisata ini. Sebagaimana pernyataan dari Pak A sebagai tukang parkir di wisata ini, sebagai berikut:

" Parkir disini lumayan mba, klo rame itu bisa dapet 50 ribu lebih apalagi klo pas Sabtu-minggu itu bisa dua kali lipat, karna disini cuman saya yang jaga " ( Wawancara dengan mas A sebagai tukang parkir pada tanggal 14 Januari 2024).

**Gambar 21 Jasa Penyewaan Payung**



Penyewaan payung disini menjadi salah satu sumber pendapatan dengan inisiatif masyarakat yang dimana dikelola sendiri (Gambar 21).

4) Berdagang

Objek wisata ini sangat cocok untuk masyarakat setempat membuka warung, kios, atau rumah makan untuk menyediakan konsumsi untuk para wisatawan. Dengan berdagang es buah, es degan dan berbagai macam minuman. Dan membuka warung makan yang menyediakan makanan untuk para pengunjung wisata, sebagaimana pernyataan Ibu Sri sebagai pedagang di wisata ini, sebagai berikut:

" Iya saya berjualan disini untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari mba, klo rame Alhamdulillah bisa juga buat beli beras , saya berjualan di sini juga untuk mengisi waktu luang dari pada dirumah kan, jadi jualan disini sangat merasa dampaknya " ( Wawancara dengan Ibu Sri selaku penjual pada tanggal 14 Januari 2024).

5) Pertunjukan Kesenian

Dengan adanya Objek Wisata Bledug Kuwu ini sangat lah membuka kesempatan bagi para seniman untuk bisa menunjukkan kesenian daerah seperti: Barongan, dan lainnya.

Para seniman selain untuk tetap melestarikan budaya disamping itu untuk tambahan penghasilan mereka, dengan membuka pertunjukan kesenian yang dilakukan di Objek Wisata Bledug Kuwu, dan juga bertujuan untuk mempromosikan wisata ini ( Wawancara dengan pelaku kesenian pada tanggal 15 Februari 2024).

**Gambar 22 Pertunjukan Kesenian Di Bledug Kuwu**



Pertunjukan kesenian yang diadakan dalam tujuan untuk pengembangan wisata dalam hal promosi dan juga untuk tetap menghidupkan kesenian daerah (gambar 22).

#### **b. Adanya Tambahan Pendapatan Keluarga**

Dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masyarakat disekitar Objek Wisata Bledug Kuwu yaitu dengan bertambahnya pendapatan keluarga untuk masyarakat setempat yang mengais rezeki dengan memanfaatkan potensi lokal, sebelumnya Masyarakat ketergantungan terhadap pekerjaan utama seperti buruh tani, buruh pabrik, kerja serabutan yang Dimana bisa di katakana kurang mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana pernyataan dari Pak Sutomo selaku pelaku usaha di kawasan objek wisata ini, sebagai berikut:

" Sebelum saya cari uang disini saya dulu kerja diluar Jawa mba, karna udah nggak kuat lagi kalo kerja jauh, jadi saya mencoba buat cari uang disini dengan cari garam lalu dijual tapi Alhamdulillah ada keuntungannya juga walaupun nggak banyak mba, tapi cukup buat makan sehari-hari " ( Wawancara dengan pak Sutomo selaku pelaku usaha, pada tanggal 14 Januari 2024).

Proses pemberdayaan ini menyangkut banyak pihak tidak hanya pemerintah namun juga Masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam upaya pengembangannya. Pengembangan ini objek wisata Bledug Kuwu eksis lagi dan berdampak pada pendapatan masyarakat yang berdagang disitu, Pedagang yang ada di Kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu didominasi perempuan yang dimana untuk maksud menambah penghasilan keluarga, sebagaimana pernyataan ibu khas pedagang di wisata ini , sebagai berikut:

" Dulu pas saya belum kerja disini, saya cuman jadi ibu rumah tangga mba, dirumah ngurusin anak, sekarang anak saya sudah SD jadi saya coba jualan disini, Allhamdulillah sitik-sitik bisa buat tambahan, klo rame itu pas libur mba hari Sabtu-Minggu itu rame" ( Wawancara Ibu Khas pedagang di Bledug Kuwu).

### **c. Adanya Peningkatan Penjualan**

Setelah dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu produksi dari masyarakat meningkat, hal ini karena adanya eksistensi Objek Wisata yang baik, baik dalam hal pengembangan, promosi dan pemasaran dan dengan adanya relasi yang baik maka akan menguntungkan dimasa yang akan datang,. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini semua elemen berkontribusi baik dari pemerintah dan juga masyarakat khususnya yang berada dikawasan Objek Wisata Bledug Kuwu. Sehingga dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini cukup membantu Karna dapat berefek cukup besar bagi pelaku usaha di Objek wisata ini. Pemberdayaan yang dilakukan sangat berdampak pada segi pemasaran dan juga produksi. Sistem yang juga sudah sedikit masuk ke modern membuat para pelaku usaha terutama petani garam, produksi masker

lumpur dan sovenir dari kerajinan lokal, sudah dipasarkan melalui media sosial yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Terutama para petani garam, produksi masker lumpur yang memaksimalkan pemasaran produknya di sosmed atau *marketplace* dan platform lainnya, Sebagaimana pernyataan dari Pak Sutomo selaku petani garam, sebagai berikut:

"Alhamdulillah mba sekarang setelah pandemi buat garam disini banyak yang Pesen apalagi buat pengunjung, soalnya tiap hari ada pengunjung yang beli garam disini, saya punya stok tiga karung dirumah buat nanti jaga-jaga klo ada yang tiba-tiba pesen, jadi saya bisa melayani, sini kan tempatnya mudah dijangkau jadi kita jual garam disini juga mudah sekarang tidak dijual di pasar soalnya kita jual disini saja sudah banyak yang pesen" ( Wawancara dengan pak Sutomo selaku petani garam pada tanggal 14 February 2024).

Penjualan yang meningkat juga akan sangat berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, meningkatnya penghasilan dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.

#### **d. Memberikan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Kepariwisataan dapat memberikan dorongan dan Pembangunan serta kemajuan-kemajuan dalam berbagai sektor industri, dan pariwisata juga menjadi salah satu faktor yang dapat diunggulkan. Dari sudut pandang ekonomi, pariwisata sangat menguntungkan negara karena menghasilkan devisa dalam jumlah yang signifikan dan meningkatkan perekonomian. Kontribusi merupakan sumbangan atau sokongan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini berupa penarikan pajak, retribusi yang nantinya akan memberikan s tambah pada Pendapatan Asli Daerah (APD).

**Tabel 1.6 Jumlah PAD Objek Wisata Bledug Kuwu**

| <b>NO</b>     | <b>TAHUN</b> | <b>PENJUALAN<br/>TIKET</b> | <b>RETRIBUSI<br/>(JUTA RP)</b> |
|---------------|--------------|----------------------------|--------------------------------|
| <b>1</b>      | 2019         | 30.025                     | 150.125.000                    |
| <b>2</b>      | 2020         | 13.600                     | 68.000.000                     |
| <b>3</b>      | 2021         | 8.859                      | 44.295.000                     |
| <b>4</b>      | 2022         | 16.712                     | 83.560.000                     |
| <b>5</b>      | 2023         | 15.242                     | 76.210.000                     |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>84.438</b>              | <b>422.190.000</b>             |

*Sumber: UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu 2024*

## **2. Dampak Tidak Langsung**

Dampak tidak langsung yang ada setelah dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu yaitu, adanya kemajuan pola pikir dari masyarakat di dalam mengembangkan, memanfaatkan potensi lokal yang ada. Setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, pola pikir masyarakat lebih berkembang, dan jumlah pelaku usaha bertambah. Skill atau kemampuan dari para pelaku usaha yang harus terus mengalami peningkatan dalam hal inovasi baru untuk bisa memanfaatkan dengan bijak dan kreatif, namun ada beberapa masyarakat yang kurang memahami bahwa banyak sekali potensi ekonomi yang bersumber dari alam yang dapat dijadikan untuk usaha guna peningkatan perekonomian Masyarakat dan dapat di jadikan yang sudah tersentuh Pemberdayaan maka mempunyai inisiatif dan inovasi yang didapatkan dari pelatihan atau sosialisasi yang telah dilakukan.

Terbukti masyarakat sudah mampu untuk bisa menginovasi potensi dari ladang garam menjadi garam yang siap konsumsi dan lumpur yang dapat digunakan untuk obat berbagai macam penyakit kulit. Sebagaimana pernyataan dari Pak Anwar sebagai staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, sebagai berikut:

" Iya secara tidak langsung memang masyarakat sedikit demi sedikit sudah terbuka kepikirannya dengan banyak sekarang masyarakat sini bekerja jadi petani garam juga penjual jadi bisa memanfaatkan sumber daya yang ada" ( Wawancara dengan pak Anwar selaku staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu pada tanggal 14 Februari 2024).

### **3. Dampak Induksi**

Dampak induksi adalah dampak ekonomi yang bersumber dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan tenaga kerja lokal diantaranya adalah digunakan akan biaya anak sekolah, biaya kebutuhan sehari-hari, biaya listrik, biaya konsumsi, biaya transportasi, serta lainnya (Achadiat Dritasto, 2013).

Sebagaimana pernyataan dari Pak Sutomo selaku penjual di Bledug Kuwu, sebagai berikut,

" Alhamdulillah mba, bisa buat jajan anak saya, juga bisa buat bayar listrik sama air, iya walaupun tidak cukup buat lainnya, soalnya juga istri saya jualan disini jadi sama-sama cari uang " ( Wawancara pak Sutomo selaku penjual di Bledug Kuwu pada tanggal 14 Februari 2024).

Dampak induksi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha di Kawasan Objek Wisata wisata Bledug Kuwu yaitu jenis pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga pemilik usaha yaitu digunakan untuk biaya sekolah anak, biaya membayar listrik atau membeli token listrik, biaya transportasi, biaya kebutuhan sehari-hari untuk membeli beras, kopi, gula dan lainnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu**

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan. Kemampuan yang dimaksud yaitu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014 : 57-58).

Pemberdayaan juga disebut sebagai pemberian kekuasaan atau kekuatan kepada masyarakat lemah dengan membangun kemampuan masyarakat agar keluar dari keterbelakangan, terpinggirkan, ketergantungan. Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya dan mempengaruhi kehidupan di masyarakatnya (Zubaedi, 2013: 75).

Pemberdayaan dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dari ketertinggalan, keterpurukan, tidak berkembang, bergantung pada orang lain dan dengan membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Yang dimana agar masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki tersebut guna untuk bisa memberikan kekuatan agar tidak bergantung pada orang lain (Zubaedi, 2013: 24).

Menurut Eldi Mulyana (2019) Pemberdayaan sangat diperlukan, karena tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan yang sama mengenai pengelolaan wisata ini. Selama pengumpulan data peneliti memfokuskan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan dimaksudkan agar dapat untuk memanfaatkan pengembangan wisata ini untuk meningkatkan prekonomian, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu mengajarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi mereka memiliki wawasan, pengetahuan dan ketrampilan agar bisa hidup dengan mandiri. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu sebagai berikut:

#### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu yang dilakukan dengan berbagai upaya pembangunan, pemberdayaan, pemanfaatan wisata dan potensi lokal oleh pemerintah dan juga masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mardikanto (2010) dalam buku "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat" bahwa penyadaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaan sebagai industri dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi maupun politik ( Muslim, 2012:34).

Menurut Zaroh (2022) Penyadaran merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan secara maksimal karena menyangkut bagaimana pandangan masyarakat terhadap lingkungannya, proses penyadaran ini difokuskan untuk mengubah minset masyarakat yang semula tidak mengetahui potensi yang mereka miliki. Penyadaran juga menyangkut pihak luar yang secara langsung menjadi aktor dalam

melakukan tahapan ini. Sebagaimana teori Suwarsono dan Budiman yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa adanya perubahan dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan dunia luar. Artinya kunci dari sebuah perubahan adalah adanya interaksi masyarakat dengan dunia yang maju (Muslim, 2012: 12).

Tahap penyadaran tentang potensi lokal yang dilakukan oleh UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu, merupakan langkah yang tepat untuk membuka pikiran masyarakat yang menganggap lahan mereka merupakan lahan tidur yang tidak berfungsi atau masih ketidaktahuan masyarakat akan potensi ekonomi yang sangat bermanfaat jika dikembangkan. Penyadaran ini dilakukan di Objek Wisata Bledug Kuwu Berdasarkan indikator kesadaran menurut teori Notoatmojo (2007) antara lain ;

a) Pengetahuan

Kemandirian Masyarakat sebagai suatu dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan manfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan pengetahuan dari Masyarakat sendiri atau merupakan hasil dari pengetahuan yang telah mereka miliki yang didapat dengan penglihatan, pendengaran ataupun dari pengindraan lainnya. Kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan dan pengembangan potensi lokal diperoleh masyarakat dari upaya pemberdayaan masyarakat (Endah et al. 2020).

Masyarakat sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu sebelumnya belummiliki pengetahuan tentang potensi yang mereka miliki karena masih awamnya Masyarakat terhadap pengetahuan dalam pengelolaan. Namun setelah adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan dengan adanya proses penyadaran dengan pemberian motivasi, pengarahan, pemberian contoh

pemanfaatan lahan dan juga musyawarah maka dari situ pola pikir masyarakat menjadi berkembang dan meningkatkan kualitas berfikir masyarakat.

b) Sikap

Menurut Alfitri (2011) Sikap merupakan hasil respon yang telah orang lain berikan dengan memberikan pengetahuan maka akan berdampak pada sikap masyarakat. Kesadaran masyarakat di Desa Wisata Kuwu direspon dengan mengadakan musyawarah bersama untuk menentukan langkah bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Musyawarah yang di lakukan mendapatkan hasil yaitu dengan memanfaatkan adanya memanfaatkan potensi lokal tersebut yaitu Ladang garam dan juga masker lumpur. Masyarakat Desa Wisata Kuwu telah memiliki pengetahuan akan potensi lokalnya mak dari itu sikap mereka akan mencerminkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan memanfaatkan potensi local itu untuk upaya pemberdayaan dan juga peningkatan pendapatan masyarakat.

c) Prilaku dan Tindakan

Indikator terakhir kesadaran adalah tindakan masyarakat. setelah masyarakat mengambil keputusan dalam musyawarah, langkah selanjutnya adalah melakukan keputusan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Kuwu adalah dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dengan mengelola segala potensi ekonomi yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu. Berdasarkan indikator kesadaran proses dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pengembangan Objek Wisata berhasil mempengaruhi pemikiran masyarakat Desa Wisata Kuwu yang semula hanya menganggap wisata ini

hanya anugrah dari Tuhan tanpa adanya pengelolaan yang baik (Putri dan Suminar 2023).

Proses pengkapasitasan merupakan tahapan yang sangat penting untuk Masyarakat dengan adanya proses pengkapasitasan maka Masyarakat akan di fokuskan untuk peningkatan ketrampilan untuk dapat digunakan sebagai senjata untuk keluar dari ketidakberdayaan. Wisata Kuwu dalam pengelolaan potensi lokal dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu sudah dilakukan dengan baik seperti promosi dan juga pemasaran produk lokal Bledug Kuwu ini sudah dengan cara modern melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana penjualan (Budiono, 2022).

Tahap penyadaran tentang pemberdayaan sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan masyarakat, mengubah mindset dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu mengubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tahap penyadaran :

a. Memberikan Contoh Pemanfaatan Lahan

Pemberian contoh pemanfaatan lahan dengan mengelola segala peluang ekonomi yang ada di objek wisata ini merupakan hal yang wajib dilakukan dengan adanya pemanfaatan lahan menjadikan masyarakat peka, peduli dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Potensi ekonomi berupa ladang garam, masker lumpur, dan peluang usaha menjadikan masyarakat mempunyai kesadaran untuk menambah penghasilan dengan cara mengelolanya dengan bijak sesuai kebutuhan (Purnamasari dan Ma'ruf 2020).

Pada hasil yang telah diperoleh yaitu DISPORABUDPAR telah memberikan pemahaman dan ide kepada masyarakat untuk bisa memanfaatkan potensi di Objek Wisata Bledug Kuwu ini

dengan usaha seperti, petani garam yang dapat dikelola sendiri baik tradisional ataupun modern oleh Masyarakat dan dijual mandiri, potensi masker lumpur yang dapat diambil langsung pada lumpur aktif di Bledug Kuwu, lapak pedagang disekitar objek, parkir dan pekerjaan lainnya dengan tujuan untuk menambah penghasilan dan dengan memanfaatkan potensi itu secara berkelanjutan.

b. Musyawarah

Musyawarah dilakukan untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukan, rencana yang akan di tetapkan, pada proses musyawarah ini masyarakat berpartisipasi untuk turut ikut serta menyampaikan aspirasi mereka (Firmansyah et al. 2023).

Musyawarah antara DISPORABUDPAR, pengelola, POKDARWIS dan masyarakat menghasilkan beberapa hal seperti: peluang usaha dari adanya ladang garam, masker lumpur dan pedagang makanan, Dibangunnya kios-kios untuk masyarakat yang ingin berjualan, pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Musyawarah juga dapat membuka kesempatan masyarakat untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka, dalam musyawarah ini dihadiri beberapa perwakilan seperti dari pemerintah sendiri Disporabudpar, pengelola objek wisata, masyarakat sekitar, dan para pedagang itu sendiri, musyawarah harus melibatkan semua elemen masyarakat ataupun luar (Suhartini, 2015: 123).

**2. Tahap Pengkapasitasan**

Tahap pengkapasitasan merupakan tahap memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan - pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill. Setelah memahami potensi yang ada selanjutnya yang dilakukan adalah dengan memperkuat pengetahuan dengan adanya pelatihan bagaimana cara mengelola potensi objek wisata ini (Sari dan Rahmawaty 2023).

Proses pengkapasitan melibatkan semua masyarakat, masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam proses ini agar apa yang menjadi tujuan bisa terwujud, partisipasi masyarakat merupakan suatu proses peran serta, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu atau kelompok sosial atau organisasi masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak tertentu (Riyadi, 2022: 198).

Proses ini masyarakat menjadi actor utama atau sasaran dalam proses pemberian materi, skill, dan kualitas untuk dapat dijadikan sebagai modal yang baik. Pengkapasitan dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk bisa menindaklanjuti tahap penyadaran. Setelah masyarakat sadar akan potensi maka selanjutnya masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan. Pengkapasitan yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu:

a. Pelatihan Pembuatan Garam Bledug Kuwu

Pemanfaatan letupan lumpur Bledug Kuwu yang mengandung garam membuat masyarakat setempat memanfaatkannya untuk menambah pengalaman dan juga tidak sedikit masyarakat yang pindah profesi menjadi petani garam. Terkait dengan kondisi ini maka upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan pendekatan nonformal atau melalui pelatihan yang dimana bertujuan untuk memberikan kecakapan Masyarakat untuk memanfaatkan segala potensinya (Malik dan Mulyono, 2017).

Proses pembuatan garam tidak memerlukan teknologi modern yang menggunakan mesin, para petani garam di Bledug Kuwu ini masih menggunakan cara tradisional yang memanfaatkan ciri khas daerah, cara tersebut juga memiliki magnet tersendiri untuk pengunjung melihat secara langsung. Proses pembuatan garam tradisional dan juga hanya dengan penggunaan teknologi yang dimiliki oleh petani garam di Desa Wisata Kuwu ini. teknologi atau

alat yang digunakan oleh petani garam meliputi klakah, blonjong, siwur, kepyur, payon, ember dan kerik. Proses pembuatan garam Bledug Kuwu tersebut menjadi salah satu upaya pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu untuk menarik pengunjung, dimana pemerintah tetap berperan sebagai pendamping dan pengawasan untuk semua petani garam ini.

b. Pembuatan Masker Lumpur Bledug Kuwu

Bledug Kuwu merupakan fenomena alam letupan lumpur yang mengandung garam yang dapat dikelola untuk menambah perekonomian. Tidak hanya garam Bledug Kuwu yang memiliki potensi besar, namun hal nya juga masker lumpur yang mempunyai nilai ekonomi yang baik, Karna telah di uji laboratorium bahwa lumpur tersebut dapat mengobati masalah kulit. Pengambilan lumpur Bledug Kuwu harus yang masih aktif atau yang baru saja keluar dari perut bumi, Karena jika lumpur sudah kering tidak akan bisa digunakan, maka dari itu para petani harus juga berusaha mengambil lumpur di tengah letupan dan dengan hati-hati. Metode pemasarannya masih menggunakan tradisional dengan dijual dilapak-lapak atau kios-kios dikawasan objek wisata ini. Namun beberapa tahun belakangan ini masyarakat melek terhadap teknologi modern dengan memasarkan masker lumpur ini di media sosial.

c. Pemberian Merek Produk Bledug Kuwu

Produk lokal hasil dari Bledug Kuwu baik itu garam Bledug Kuwu, masker lumpur, souvenir harus memiliki label untuk bisa bersaing di pasar, dengan adanya pelabelan ini atau pemberian merek membuat masyarakat atau pelaku usaha semangat untuk memasarkannya, pemberian merek dilakukan dengan kerjasama, musyawarah pemerintah, pengelola dan juga masyarakat dengan saling memberi ide untuk desain dan juga kata yang dibubuhkan. Pemberian merek atau label pada produk Bledug Kuwu menjadi salah satu upaya pengembangan wisata. Dan juga pemberdayaan

ekonomi masyarakat agar dengan adanya hal tersebut membuat perekonomian masyarakat bisa meningkatkan atau adanya penambahan penghasilan dengan tersediaya brend pada suatu produk memungkinkan penyerapan konsumen atau meningkatnya daya beli Masyarakat terhadap suatu produk (Hermita et al. 2022).

#### d. Sistem Pemasaran

Pemasaran masih sangat berperan penting untuk kemajuan bisnis pemasaran dapat membantu memberikan informasi mengenai jasa yang ditawarkan oleh pelaku usaha, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai sesuai dengan sasaran pasar, dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat (Lestari et al. 2021).

Pendamping dari pemerintah, pemasaran yang dilakukan untuk produk di Bledug Kuwu ini seperti Garam Bledug Kuwu, masker lumpur, souvenir, dan juga produk lokal, dengan diadakannya pertemuan antara pemerintah, POKDARWIS, pengelola, pelaku usaha dan masyarakat setempat menghasilkan output yang sesuai diinginkan yaitu adanya pelabelan atau pemberian merek pada hasil produk Bledug Kuwu ini.

Setelah adanya merek maka pemasaran akan lebih mudah dan dapat dengan mudah dikenal konsumen, pemasaran produk hasil Bledug Kuwu awalnya hanya dengan metode sederhana yaitu dijual dilapak-lapak dan atau dititipkan di warung sekitar Objek Wisata. Namun dengan adanya teknologi masuk maka pemasaran juga dilakukan di media sosial. proses pengkapasitasan bertujuan agar masyarakat mandiri sehingga masyarakat lebih kreatif dan inovatif. Tujuan tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, masyarakat Desa Wisata Kuwu dalam melakukan pemasaran produk tidak hanya menggunakan cara tradisional. masyarakat sudah memanfaatkan sosial media sebagai sarana penjualan produknya.

### **3. Proses Pendayaan**

Menurut Fuadi et al., (2021) Prinsip utama dalam proses pendayaan adalah proses pemberian daya atau kekuasaan dengan diberikan kecakapan sesuai penerimanya. Pemberian daya disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha. Program pemberdayaan Masyarakat ini merupakan proses bagi Masyarakat untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan, pengalaman sebagai bentuk peningkatan ketrampilan bagi diri mereka (Rahmad, 2020).

Adapun pendayaan yang diberikan untuk masyarakat Desa Wisata Kuwu yaitu: Pelatihan pada proses Pengkapasitasan diberikan sesuai dengan kecakapan masyarakat, dimana mereka berhasil mengembangkan potensi garam, masker lumpur dan juga souvenir. namun tentu masih membutuhkan pengetahuan. Pelatihan diberikan sebagai penunjang keberadaan usaha yang dijalankan serta masyarakat bisa semakin berkembang dengan baik dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.

#### **1. Bantuan Sarana Prasarana**

Salah satu bentuk pemberdayaan dengan adanya dukungan dari pihak luar yang telah membantu untuk pembangunan sarana prasarana dalam pemenuhan disuatu wisata dalam hal insfrastruktur, guna untuk memperlancar aktifitas masyarakat dalam peningkatan ekonomi mereka dan juga untuk memikat daya tarik wisatawan bantuan sarana prasarana sangatlah menjadi factor utama dalam pemenuhan wisata (Mujahiddin, 2022).

Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu tak lepas dari adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk upaya menarik minat pengunjung dan juga upaya pemberdayaan masyarakat. Pembangunan sarana prasarana yang telah dilakukan sudah membantu untuk mewujudkan pengembangan objek wisata ini, dengan berdampak juga untuk perekonomian masyarakat, dengan dibangunnya infrastruktur penunjang seperti; tribun, gardu pandang,

lapak-lapak, spot foto dan lainnya, dan juga pembangunan kios-kios untuk masyarakat yang ingin berjualan di objek wisata ini. Dengan adanya pembangunan sarana prasarana membuat pengunjung dan juga pelaku usaha sama-sama diuntungkan. Pelatihan diberikan sesuai dengan kecakapan masyarakat, dimana mereka berhasil mengembangkan usaha budidaya ikan namun tentu masih membutuhkan pengetahuan. Pelatihan diberikan sebagai penunjang keberadaan usaha yang dijalankan serta masyarakat bisa semakin berkembang dengan baik.

## 2. Pengadaan Petunjukan Kesenian Daerah

Kesenian menjadi suatu daya tarik yang tidak kalah dengan pariwisata, adanya kesenian membuat masyarakat dapat mengekspresikan dirinya melalui tarian, ataupun budaya lokal, pemerintah dan juga masyarakat dalam hal ini menjadikan kesenian daerah, tujuannya tak lain untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan Masyarakat terhadap potensi kesenian yang dimiliki untuk peningkatan kualitas hidup (Supriyanto 2020).

Memperoleh kesadaran dan kemampuan memberdayakan Masyarakat dengan memanfaatkan kesenian untuk peningkatan perekonomian Masyarakat telah dilakukan di Desa Wisata Kuwu untuk salah satu strategi pengembangan Wisata dan juga untuk menarik minat pengunjung, tidak hanya untuk melihat atraksi letupan lumpur Bledug Kuwu namun disini akan juga diadakannya pertunjukan kesenian yaitu seperti Barongan, jatilan dan tarian khas daerah. Pelaku seni sangat terbantu dengan adanya pertunjukan ini yang diadakan oleh pengelola dan juga kerja sama dengan masyarakat setempat, diadakan setiap awal Bulan Syawal setiap tahunnya, dengan memboyong semua pelaku seni di daerah Kuwu dan sekitarnya. Dengan diadakannya hal tersebut membuat promosi objek wisata berjalan dengan baik, kesenian daerah akan tetap eksis,

pengembangan objek wisata berjalan dan juga masyarakat akan dapat menambah penghasilan mereka.

### 3. Peresmian Desa Wisata

Peresmian desa wisata merupakan bentuk kepercayaan, atau apresiasi pemerintah terhadap Objek Wisata Bledug Kuwu dengan adanya fenomena alam langka, hal tersebut menjadi salah satu upaya pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu dan untuk upaya proses pemberdayaan masyarakat. Peresmian Desa Wisata dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat dan tindakannya. Dengan bergantinya status desa menjadi desa wisata sangat menguntungkan bagi masyarakat karena perubahan tersebut dapat berdampak positif yaitu adanya kesempatan membuka usaha, pembangunan Sarana prasarana, meningkatkan pendapatan daerah (Syah 2017).

Menurut peneliti, proses pendayaan yang dilakukan pemerintah sudah membantu masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Pemerintah memberikan kepercayaan kepada pengelola dan juga masyarakat setempat untuk dapat memanfaatkan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu ini sesuai dengan kecakapan yang dimiliki masyarakatnya dalam mengembangkan potensi yang ada di desanya. Dengan adanya proses pendayaan dimana masyarakat sudah difasilitasi dengan adanya kios-kios dan lapak-lapak yang tersedia di sekitar objek wisata.

## **B. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu**

Pemberdayaan memberikan daya atau kekuasaan terhadap masyarakat dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan, kesempatan untuk dapat menentukan sendiri kehidupannya tanpa bergantung pada orang lain dan dapat berpartisipasi untuk mempengaruhi kehidupannya selanjutnya. Zubaedi (2013) menambahkan pemberdayaan haruslah mampu memberikan masyarakat kekuatan untuk dapat menentukan arah kehidupannya sendiri. Pemberdayaan berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang tidak memiliki keberdayaan dan masih belum sadar akan potensi dirinya. Perbaikan kualitas hidup bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan social, dan budaya (Soleh, 2014: 81-82).

Pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lokal dengan memberdayakannya sangat berguna untuk memberikan peningkatan perekonomian yang dapat memberikan kesempatan mendapatkan pekerjaan, dan dapat memberikan Masyarakat peduli terhadap lingkungan dengan mengelola dengan baik (Anwas, 2014: 131-133).

Pemberdayaan masyarakat harus menjadikan Masyarakat sebagai actor utama dalam prosesnya dan harus memiliki keaktifan dalam berperan mengambil keputusan dan juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Pemberdayaan tidak akan berhasil atau tercapai jika partisipasi Masyarakat kurang didalamnya karena kesuksesan pemberdayaan juga tergantung berapa besar kontribusi Masyarakat dalam berpartisipasi (Mulyanti dan Supandi 2022).

Dengan adanya pemberdayaan membuat masyarakat terbuka mata dan pikirannya bahwa semua orang itu memiliki potensi yang dapat

dikembangkan dan dapat dijadikan senjata tajam untuk keluar dari kemiskinan, ketergantungan, keterbelakangan dan meningkatkan harkat martabat manusia, dengan adanya pemberdayaan juga berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu sebagai berikut:

### **1. Dampak Langsung**

Dampak langsung ini masyarakat merasakan adanya hasil pemberdayaan ekonomi seperti:

#### **a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan Baru**

Timbulnya lapangan pekerjaan baru, ini disebabkan oleh perkembangan struktur ekonomi, dengan masyarakat memanfaatkan hal-hal baru menyebabkan perubahan pekerjaan yang dahulu dari pekerjaan buruh tani dan pedagang beberapa masyarakat beralih ke pekerjaan petani garam. Penjual masker lumpur, penjaga parkir, penyewaan payung, pemandu wisata, dan juga bergadang di sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu ini. Dampak langsung yang dirasakan masyarakat ini sangat menguntungkan dengan pemberdayaan membuat meningkatkannya pendapatan tambahan dan juga khususnya untuk perempuan yang ingin berkerja dapat mengais rezeki dengan berjualan makanan, minuman, dan hasil lokal (Shaleh, Mulyati, dan Darrini 2018).

#### **b. Adanya Tambahan Pendapatan Keluarga**

Pengembangan pariwisata terutama dengan memanfaatkan potensi local sangat lah menjadi keuntungan bagi Masyarakat setempat jika dimanfaatkan dengan bijkdan kreatif akan sangat berpeluang menjadikan peningkatan perekonomian masyarakat dan juga dapat menambah pengasilan keluarga (Shaleh et al. 2018).

Peningkatan pendapatan merupakan dampak langsung yang dirasakan masyarakat. Dengan terbukanya kesempatan pekerjaan baru membuat pendapatan masyarakat juga bertambah terutama untuk keluarga. Para pelaku usaha di kawasan Objek Wisata Bledug

Kuwu ini dalam hasil wawancara mengatakan bahwa dari hasil berdagang di Objek Wisata Bledug Kuwu ini dapat menambah pemasukan terutama untuk perempuan yang berjualan. Sebelum adanya pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu para masyarakat sulit untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena kurangnya wisatawan untuk berkunjung. Namun setelah adanya pemberdayaan dan pengembangan dampak yang dirasakan masyarakat terasa terusik perihal peningkatan pendapatan keluarga

c. Adanya Peningkatan Penjualan

Peningkatan yang muncul sebagai dampak adanya pemberdayaan ekonomi adalah dengan adanya peningkatan juga terhadap produksi ditunjukkan dengan membeludaknya pesanan atau orderan produk lokal yang menjadi primadona, persaingan penjualan akan semakin besar jika pariwisata tersebut menjadi andalan bagi wisatawan yang ingin berwisata, peningkatan penjualan harus berbanding lurus dengan kemampuan Masyarakat agar adanya peningkatan ini dapat berdampak dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat (Aligeli et al., 2022).

Potensi alam Bledug Kuwu yang khas dan tidak terdapat ditempat lain membuat diharuskan adanya pemberdayaan dan pengembangan wisata. Terutama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola agar dapat dimanfaatkan. Dengan adanya pengembangan Objek Wisata ini dan dibarengi dengan pengembangan potensi lokal membuat volume penjualan meningkat seperti wisatawan, garam Bledug Kuwu, masker lumpur, dan penjualan makanan.

d. Memberikan Kontribusi Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Objek wisata yang ada disuatu daerah pasti dinaungi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Ini adalah bentuk dari pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada dinas yang bersangkutan, suatu objek

wisata mempunyai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah .Sesuai Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang penerimaan daerah.Khususnya Objek Wisata Bledug Kuwu yang memberi kontribusi terhadap pendapatan asli daerah yng dimana retribusi dari karcis pengunjung dikelola langsung oleh UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu Kunjungan wisatawan yang meningkat juga mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial Masyarakat di daerah situ, PAD yang berasal dari retribusi tiket masuk Objek Wisata Bledug Kuwu (Agustin, Hendrati, dan Asmara 2021).

## **2. Dampak Tidak Langsung**

Dampak pemberdayaan masyarakat yaitu dampak tidak langsung memberikan masyarakat semakin memiliki hubungan yang baik antar individu, memiliki rasa peduli, saling bekerja sama dan bersama sama menjaga potensi desa serta keberadaan desa wisata agar tetap ada dan semakin maju, hubungan dengan keluarga semakin dekat dan tidak terpisah serta perasaan dihargai baik di keluarga, lingkungan sekitar maupun pihak luar (pengunjung), dengan adanya pemberdayaan mendorong masyarakat dalam memkasimalkan potensi diri mereka sendiri baik itu pemikiran, fisik dan juga tenaga (Mustangin et al., 2017).

Pemberdayaan masyarakat membuat pola pikir masyarakat terbuka dengan nyata adanya pemanfaatan potensi lokal yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu ini. Dengan dibantunya fasilitator membuat masyarakat semakin memahami hal apa yang harus dilakukan agar pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan.

## **3. Dampak Induksi**

Dampak induksi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha terutama pelaku usaha di Kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat membuat dampak induksi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membuat kebutuhan masyarakat juga terpenuhi

dengan memanfaatkan potensi lokal yang dijual maka penghasilan dari hasil tersebut digunakan untuk memenuhi atau menutup kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti, untuk biaya membeli token listrik, membeli beras, biaya transportasi dan lainnya, hal itu akibat adanya peningkatan penjualan yang dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dalam hal perbaikan kehidupannya (Maryani dan Nainggolan, 2019).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pemberdayaan ekonomi Masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu di Desa Wisata Kuwu terdapat tiga proses pemberdayaan yaitu : Pertama, Proses Penyadaran dalam proses ini masyarakat diberikan contoh pemanfaatan lahan dan musyawarah, agar mengetahui potensi yang mereka punya. Kedua, proses pengkapasitan, dalam proses ini Masyarakat diberikan ketrampilan seperti: pelatihan pembuatan garam Bledug Kuwu, pelatihan pembuatan masker lumpur, pemberian merek produk Bledug Kuwu, dan sitem pemasaran. Ketiga, proses pendayaan, dalam proses pendayaan ini masyarakat diberikan daya atau kecakapan sesuai penerimanya seperti: bantuan sarana prasarana, pengadaan pertunjukan kesenian daerah, peresmian desa wisata.
2. Adapun dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu terdapat tiga kategori yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak induksi. Dampak langsung merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan seperti, terciptanya lapangan pekerjaan baru mengurangi pengangguran, adanya tambahan pendapatan keluarga,

dan adanya peningkatan penjualan. Kedua dampak tidak langsung merupakan dampak yang ada setelah dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kemajuan pola pikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi local , Ketiga dampak induksi, dampak induksi ini bersumber dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal. Seperti, kebutuhan harian, biaya listrik, biaya transportasi, biaya anak sekolah, dan lainnya yang terpenuhi.

## **B. SARAN**

Terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan saran terhadap semua pihak baik pemerintah, pengelola dan juga masyarakat sebagai berikut:

1. Masyarakat harus mempunyai semangat untuk bisa selalu mengotimalkan pemanfaatan wisata ini dengan selalu menjaga dan juga ikut serta dalam pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.
2. Diharapkan pemerintah dan juga pengelola selalu berusaha memberikan pendampingan dan juga pengawasan terhadap pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini agar tujuan dari pemberdayaan bisa diraih dengan baik.
3. Meningkatkan dan memaksimalkan promosi objek wisata melalui media sosial, mengadakan event untuk meningkatkan branding objek wisata dan juga selalu dioptimalkan pengembangan Objek Wisata.

## **C. PENUTUP**

Syukur Alhamdulillah atas kemudahan dan nikmat yang telah diberikan Allah kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik. Menyadari bahwa dalam penulisan ini mungkin masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu diharapkan masukan dan kritikan membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkepentingan. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anjayani, Eni.2007. *Desaku Masa Depannku*. Klaten: Cempaka Putih.
- M. Anwas, Oos.2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, Aziz.2012. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Rosmaladewi, Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rahmat, H. K. (2020). Pemberdayaa Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat, *Nusantara : jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91-107.
- Suharto, Edi.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhartini, Rr, A.Halim, dkk.2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: CV Putra Karya.
- Soleh, Chabib.2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sumodiningrat, Gunawan.2016. *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Gramedia.

### Jurnal dan Hasil Penelitian

- Agustin, Dita Nia, Ignatia Martha Hendrati, dan Kiky Asmara. 2021. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 6(2):78. doi: 10.33772/jpep.v6i2.19036.
- Ardiyani, Annisa Riva, Evy Rahman Utami, dan Hilma Tsani Amanati. 2021. "Studi Pengelolaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Wonosobo." 4(2):178–89.

- Batubara, Juliana. 2017. "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 3(2):95. doi: 10.26638/jfk.387.2099.
- Citra, I. Putu Ananda. 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6(1):31. doi: 10.23887/jish-undiksha.v6i1.8484.
- Eldi Mulyana. 2019. "Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial." *Vol 1 No 1 (2019): Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1(1):38–43.
- Endah, Kiki, Universitas Galuh, dan Potensi Lokal. 2020. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI." 6:135–43.
- Firmansyah, Firmansyah, Arif Budiman, Adilansyah Adilansyah, Muhamadong Muhamadong, dan Muhammad Nur. 2023. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7(1):11–21. doi: 10.58258/jisip.v7i1.4502.
- Firmansyah, Hairi. 2012. "Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut." 02.
- Fuadi, Djalal, Sofyan Anif, Kharina Cahya Muliasari, Tuti Rahmawati, Dian Lestari, dan Weni Hastuti. 2021. "Pemberdayaan Potensi Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat melalui Community Based Learning bagi Masyarakat Usia Produktif." *Buletin KKN Pendidikan* 3(1):54–62. doi: 10.23917/bkkndik.v3i1.13944.
- Hamid, Nur, Dyah Yulia Ningsih, dan Agus Riyadi. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 1(3):247–60. doi: 10.57254/eka.v1i3.9.
- Hanafiah, Pratika, Afta Serti Mardita, dan Lisdiana Safitri. 2020. "Optimalisasi Dana Csr Untuk Pariwisata Halal Jawa Tengah: Studi Kasus Wisata Bledug Kuwu, Grobogan." *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6(2):110–22. doi: 10.21107/dinar.v6i2.6463.
- Hermita, Neni, M. Yogi Riyantama Isjoni, Zetra Hainul Putra, Mahmud Alpusari, Jesi Alexander Alim, Precian Agung Assyafi, Hafizt Muhamad Islami, Noval Rivaldo, Novia Yuliana Anita, Nurlaili Suriyani, Ghulami Afra Rulya, Medina Sophie Anggini, Tsani Latifa, dan Ayu Sulistyaningsih. 2022. "Strategi pemasaran digital sebagai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Dingin Kota Pekanbaru." *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* 4:2021–32.
- History, Article, Studi Pengembangan, Masyarakat Islam, Program Studi,

- Pengembangan Masyarakat, dan Program Studi Sosiologi. 2022. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH GOMI DI KELURAHAN MIJEN KOTA SEMARANG Agus Riyadi 1 , Atika Rahmasari 2 , Sugiarto 3." 8(1):193–218.
- Indra, Titik Mai. 2023. "Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi melalui pengembangan pariwisata di tarusan kabupaten pesisir selatan." 5492:37–42.
- Irayanti, Irma, Febyona Galuh Damayanti, Rizky Utami, Andi Tendri Padha, dan Nita Aprilia. 2022. "Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pengolahan Komoditas Kelapa Menjadi Produk Yang Bernilai Jual Di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan." *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4(1):18. doi: 10.35799/vivabio.v4i1.40828.
- Iskandar, Yogha Zulvian, Asep Supriatna, Siti Hamidah, dan Nina Marlina. 2023. "Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa." 1(1):8–12.
- Islam, Universitas, Negeri Imam, Bonjol Padang, Universitas Islam, Negeri Imam, Bonjol Padang, Universitas Islam, Negeri Imam, dan Bonjol Padang. 2021. "PERAN DINAS SOSIAL SAROLANGUN DALAM PEMBERDAYAAN SUKU ANAK DALAM ( SAD ) UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PRIMER." 7(1):1–14. doi: 10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i1.8883.
- Istikhomah, Fajar. 2021. "Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten." 9(1):11–33.
- Jamaluddin, Yanhar, Fitriani Fitriani, Safrida Safrida, dan Warjio Warjio. 2019. "Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara." *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal* 9(1):21. doi: 10.31289/jap.v9i1.2231.
- Kasana, Rika Ismi, Murdiansyah Herman, dan Fika Fibriyanita. 2022. "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Loktabat Selatan." 1–9.
- Kasus, Studi, Dilem Kecamatan, Gondang Mojokerto, Andika Adi, Sanjaya Putra, Darsono Wisadirana, dan Hilmy Mochtar. 2016. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura ( KTT )." 19(1):36–45.
- Kholis, Nor, M. Mudhofi, Nur Hamid, dan Elvara Norma Aroyandin. 2021. "Jurnal Dakwah." 32:112–29.
- Lestari, A., I. Gunawan, N. F. Kunaefi, dan ... 2021. "Manajemen Pemasaran Pemberdayaan Umkm Berbasis Teknologi Digital pada Masa Pandemi di Desa Buniara Subang." *Proceedings ...* 87(Desember).

- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3):145–51. doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- Mulyanti, Kurniawati, dan Supandi Supandi. 2022. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran." *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 3(1):1–8. doi: 10.37641/jadkes.v3i1.1311.
- Nyoman, Ni, dan Ayu Hari. 2016. "EVALUASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN BADUNG , BALI." 2(1993):189–98.
- Pradani, Rizki Febri Eka. 2020. "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa." *Juornal of Economics and Policy Studies* 1(1):23–33. doi: 10.21274/jeps.v1i1.3429.
- Pusat, Jurnal, Inovasi Masyarakat, dan Dyah Istiyanti. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening ( Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village )." 2(1):53–62.
- Putri, Diva Pramesti, dan Tri Suminar. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata 'Kampung Kokolaka' Kelurahan Jatirejo Kota Semarang." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(2):1–11.
- Rahayu, Hidayati Amelia, Ninda Fatmawati, Rodhiyahtul Warda Usami, Fungsi Ulan Dari, Muhammad Alhada, dan Fuadilah Habib. 2022. "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA MELALUI OPTIMALISASI ASSET BASED COMMUNITY." 4(1).
- Rahim, Manat, Madjiani Tahir, dan Waly Aya Rumbia. n.d. "MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI KABUPATEN BUTON , SULAWESI TENGGARA." 23–33.
- Ristiana, Ristiana, dan Amin Yusuf. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep." 4(1):88–101.
- Sari, Puji Maya, dan Indira Sabeth Rahmawaty. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(1):9–17. doi: 10.15575/tamkin.v5i1.23850.
- Setyaningsih, L. A. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan."
- Shaleh, Khairul, Yati Mulyati, dan Ani Darrini. 2018. "Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa."

*JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 6(2):162–71.  
doi: 10.30871/jaemb.v6i2.857.

Soedirman, Universitas Jenderal. 2013. “MODEL COMMUNITY DEVELOPMENT SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL Bambang Suswanto , Waluyo Handoko , dan Ahmad Sabiq.” 03:298–312.

Sosial, Jurnal. 2022. “Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.” 9(3):717–32. doi: 10.15408/sjsbs.v9i3.25971.

Sukei, Tri Wahyuni, Azizah Irjayanti, Sekarsih Dyah Hapsari, dan Ariko Efendi. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):111–16. doi: 10.12928/jp.v3i1.635.

Sukmana, Oman. 2005. “PENGEMBANGAN KOMUNITAS BERBASIS POTENSI LOKAL ( STUDI DI DESA WISATA BUNGA SIDOMULYO , KOTA BATU-JAWA TIMUR ).” 59–64.

Supriyanto, Supriyanto. 2020. “Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.” *Abdi Seni* 10(2):83–100. doi: 10.33153/abdiseni.v10i2.3039.

Sururi, Ahmad. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak.” *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 3(2). doi: 10.30656/sawala.v3i2.229.

Syah, Firman. 2017. “Strategi Mengembangkan Desa Wisata.” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3* 3(3):335–41.

Tyas, Ninik Wahyuning, Maya Damayanti, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, dan S. H. Tembalang. 2018. “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen.” 2(1):74–89.

Wahyuningsih, Rani, dan Galih Wahyu Pradana. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu.” *Publika* 323–34. doi: 10.26740/publika.v9n2.p323-334.

Wesa, Ateng, Yoyon Suryono, dan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. “Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi ... Ateng Wesa, Yoyon Suryono 149.” 1(November):149–59.

Zaroh, Elfira Chalilatul. 2022. “Dampak Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.” *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial* 13(1):28–34.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Draf Wawancara**

##### **a. Pertanyaan yang diajukan kepada pegawai DISPORABUDPAR Objek Wisata Bledug Kuwu**

1. Bagaimana sejarah singkat UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu yang ada di objek wisata ini ?
2. Apa visi dan misi UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu ?
3. Bagaimana struktur organisasi UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu di objek wisata ini ?
4. Apa motivasi UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu untuk pengembangan objek wisata ini?
5. Apa saja usaha yang telah dilakukan DISPORABUDPAR untuk pengembangan objek wisata ini ?
6. Bagaimana cara pengembangan objek wisata ini dan bagaimana proses pengembangannya ?
7. Bagaimana usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu ?
8. Bagaimana pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu dalam hal prosesnya ?
9. Bagaimana keadaan ekonomi pedagang sebelum pengembangan objek wisata ini ?
10. Apa saja potensi yang ada di objek wisata ini yang memiliki potensi ekonomi yang dapat di Kelola Masyarakat setempat?
11. Apa saja hambatan dari dialami pada proses pemberdayaan ?
12. Apa UPTD Objek Wisata mendapatkan keuntungan dari objek wisata ini?
13. Bagaimana dampak yang dialami masyarakat setempat dengan adanya pengembangan objek wisata ?

14. Bagaimana indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut DISPORABUDPAR ?

**b. Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat atau pedagang di objek wisata Bledug Kuwu**

1. Sejak kapan saudara bergadag disini ?
2. Bagaimana cara atau strategi saudara berdagang di objek wisata ini ?
3. Berapa omset penjualan di objek wisata ini.?
4. Apa saja keuntungan adanya pengembangan objek wisata ini ?
5. Apa saja potensi yang dapat dijadikan peluang bisnis di objek wisata ini ?
6. Apa motivasi saudara bergadag disini objek wisata ini ?
7. Apa saja usaha UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu untuk masyarakat disini ?
8. Apa UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu membantu dan atau melakukan pendampingan untuk para pedagang disini ?
9. Bagaimana perbedaan setelah dan sebelum adanya pengembangan objek wisata yang dilakukan UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu?
10. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya pengembangan objek wisata ini ?
11. Bagaimana manfaat yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan ekonomi ?
12. Apa harapan saudara kepada DISPORABUDPAR Kab. Grobogan untuk masyarakat?
13. Adakah kendala yang dihadapi pada proses pengembangan objek wisata ini ?
14. Bagaimana pelatihan yang diberikan oleh pemerintah?
15. Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha disini setelah adanya pemberdayaan?
16. Apa saja partisipasi Masyarakat disini dalam pemanfaatan potensi lokal?
17. Bagaimana cara membuat garam dari hasil air Bledug Kuwu ini?

18. Bagaimana cara mengambil lumpur Bledug Kuwu untuk Produk masker lumpur?
19. Bagaimana system pemasaran produk hasil Bledug Kuwu ini ?
20. Apa hasil berjualan disini menguntungkan?
21. Bagaimana dampak dari berjualan disini untuk keluarga ?

**Lampiran 2**

**Gambar 23 Wawancara Bersama Staf UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu**



**Gambar 24 Wawancara Bersama Petani Garam**



**Gambar 25 Wawancara Bersama Pelaku Usaha di Bledug Kuwu**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Trika Yuliani
2. TTL : Grobogan, 26 Juli 2002
3. NIM : 2001046059
4. Alamat : Dsn. Beru RT.02 RW.03 Ds. Kalirejo,  
Kecamatan Wirosari, Kabupaten  
Grobogan
5. Email : trikayuliani@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negri 02 Kalirejo
2. MTS : MTsN 02 Grobogan
3. SMK : SMK Ma'arif NU Wirosari
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Kasdi
2. Nama Ibu : Satiyem